

**PENGARUH *HERDING BEHAVIOR* DAN *OVERCONFIDENCE*
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN
LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Investor Mahasiswa Beberapa Kampus di Purwokerto)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

MUHAMAD RAIHAN AUDI PRIATAMA

NIM. 214110201188

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Raihan Audi Priatama
NIM : 214110201188
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Herding Behavior*, dan *Overconfidence* Terhadap
Keputusan Investasi Saham Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel
Moderasi (Studi Pada Investor Mahasiswa Beberapa Kampus Di Purwokerto)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 April 2025
Saya yang menyatakan,



Muhamad Raihan Audi Priatama
NIM. 214110201188



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH HERDING BEHAVIOR DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA INVESTOR MAHASISWA DI BEBERAPA KAMPUS PURWOKERTO)

Yang disusun oleh Saudara **Muhamad Raihan Audi Priatama** NIM 214110201188
Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan
pada hari **Rabu, 18 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Safrina Maarifih, S.E., M.Si.
NIP. 19921210 201903 2 026

Pembimbing/Penguji

Azka Nur Diana, S.E., M.Ak.
NIP. 19920115 202012 2 018

Purwokerto, 18 Juni 2025
Mengesahkan
Dekan

Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19750921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Muhamad Raihan Audi Priatama NIM. 214110201188 yang berjudul:

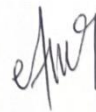
**PENGARUH *HERDING BEHAVIOR* DAN *OVERCONFIDENCE*
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA
INVESTOR MAHASISWA BEBERAPA KAMPUS DI PURWOKERTO)**

Saya Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 28 April 2024

Pembimbing,



Azka Nur Diana, S.E., M.Ak.
NIP. 199201152020122018

MOTTO

"Life is just like a bicycle, to keep your balance you must keep moving." – Albert Einstein



**PENGARUH *HERDING BEHAVIOR* DAN *OVERCONFIDENCE*
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Muhamad Raihan Audi Priatama

NIM. 214110201188

E-mail: 214110201188@mhs.uinsaizu.ac.id

Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Herding Behavior* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi pada investor mahasiswa di Purwokerto, serta menguji peran moderasi literasi keuangan. Peningkatan partisipasi investor muda di pasar modal seringkali diiringi oleh pengambilan keputusan yang tidak selalu rasional, memicu pertanyaan tentang sejauh mana bias perilaku memengaruhi pilihan investasi mereka dan apakah pengetahuan finansial yang dimiliki dapat menjadi penyeimbang.

Dalam kerangka *behavioral finance*, yang mengakui keterbatasan rasionalitas manusia, bias seperti *herding behavior* dan *overconfidence* dipandang sebagai faktor krusial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan dari 96 responden investor mahasiswa di Purwokerto melalui kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *herding behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, demikian pula *overconfidence* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menguatkan argumen *behavioral finance* bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh bias psikologis. Namun, temuan kunci lainnya adalah literasi keuangan tidak terbukti memoderasi secara signifikan pengaruh *herding behavior* maupun *overconfidence* terhadap Keputusan Investasi. Hal ini selaras dengan Teori *dual-process*, yang menjelaskan bahwa bias intuitif (Sistem 1) dapat mendominasi sehingga pengetahuan rasional (Sistem 2) kurang efektif. Untuk *overconfidence*, hasil ini juga didukung oleh *dunning-kruger effect*, mengindikasikan bahwa pengetahuan terbatas dapat meningkatkan keyakinan diri yang berlebihan. Keterbatasan penelitian ini meliputi sifat survei mandiri dan cakupan sampel yang spesifik. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah eksplorasi mendalam mengenai mekanisme bias dan moderasi dengan mempertimbangkan metode atau variabel lain.

Kata Kunci: *Herding Behavior*, *Overconfidence*, Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Mahasiswa.

**THE EFFECT OF HERDING BEHAVIOR AND OVERCONFIDENCE
TOWARD STOCK INVESTMENT DECISIONS WITH FINANCIAL
LITERACY AS A MODERATING VARIABLE**

Muhamad Raihan Audi Priatama

NIM. 214110201188

E-mail: 214110201188@mhs.uinsaizu.ac.id

*Islamic Economics Program Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Herding Behavior and Overconfidence on Investment Decisions among student investors in Purwokerto, and to examine the moderating role of Financial Literacy. The increasing participation of young investors in the capital market is often accompanied by decision-making that is not always rational, raising questions about the extent to which behavioral biases affect their investment choices and whether financial knowledge can serve as a counterbalance.

Within the framework of Behavioral Finance, which acknowledges the limitations of human rationality, biases such as herding behavior and overconfidence are considered crucial factors. This research employed a quantitative method with a survey approach. Data were collected from 96 student investor respondents in Purwokerto through questionnaires. Data analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) to test the proposed hypotheses. The findings indicate that herding behavior has a positive and significant influence on Investment Decisions. Similarly, overconfidence also proves to have a positive and significant impact. These results strengthen the argument of behavioral finance that investment decisions are influenced by psychological biases. However, another key finding is that financial literacy does not significantly moderate the influence of either herding behavior or overconfidence on Investment Decisions. This aligns with dual-process theory, which explains that intuitive biases (System 1) can dominate, making rational knowledge (System 2) less effective. Particularly for overconfidence, this result is also supported by the Dunning-Kruger Effect, indicating that limited knowledge can increase overconfidence. Limitations of this study include its self-reported survey nature and specific sample scope. Suggestions for future research involve a deeper exploration of bias mechanisms and moderation using alternative methods or considering other variables.

Keywords: Herding Behavior, Overconfidence, Investment Decisions, Financial Literacy, Student Investors

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	s	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis lengkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i> ”
----------------	---------	----------------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakan, *fathat* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لف طر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	a
	علي	Ditulis	‘ala
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furūd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisah Apostrof

أنتم	Ditulis	a’antum
أعدت	Ditulis	u’iddat

8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama
--------	---------	---------

9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفرّوض	Ditulis	Zawi al-furūd
-------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat yang mana makhluk-Nya pun tidak akan menyadari begitu banyak nikmat yang telah di dapatkan dari Allah SWT. Dengan nikmat dan hidayah-Nya pula kami dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Herding Behavior* dan *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi saham dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi” sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik berkat bantuan doa, dukungan secara moral dan materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus dan penuh rasa syukur mempersembahkan skripsi ini dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. H. Sochimin, Lc., M. Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Azka Nur Diana, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengetahuan, ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
13. Segenap Dosen, Staf, Tata Usaha dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Purwokerto
14. Segenap Keluarga, Selaku pemberi dukungan secara material dan non material
15. Wongso Family, terima kasih banyak atas dukungan, semangat, dan motivasi kalian yang selalu menjadi vitamin dalam proses menulis ini. Kalian adalah bagian penting dari cerita perkuliahan ini.

Akhir kata, segala kerendahatan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti dan siapapun yang membutuhkan.

Purwokerto, 28 April 2025



Muhamad Raihan Audi Priatama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori	11
C. Landasan Teologis	24
D. Kerangka Penelitian	27
E. Rumusan Hipotesis	27
BAB III : METODE PENELITIAN	31

A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Objek dan Subjek Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
E. Variabel dan Indikator Penelitian	35
F. Sumber Data	42
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Penelitian	50
B. Hasil Pengumpulan Data	50
C. Karakteristik Responden	51
D. Hasil Analisis Data	53
E. Pembahasan Hasil Analisis	70
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi Penelitian	79
C. Keterbatasan Penelitian	80
D. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Indikator Penelitian	37
Tabel 3.2 Skala Likert	42
Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner	51
Tabel 4.2 Klasifikasi Usia Responden	51
Tabel 4.3 Klasifikasi Jenis Kelamin Responden	52
Tabel 4.4 Klasifikasi Asal Universitas Responden	52
Tabel 4.5 Klasifikasi Pengalaman Investasi Responden	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Data Setiap Variabel	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Setiap Variabel	56
Tabel 4.9 Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i> Persamaan 1	58
Tabel 4.10 Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i> Persamaan 2	58
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas Persamaan 1	59
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas Persamaan 2	59
Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas Persamaan 2 Setelah Dilakukan <i>Mean Centering</i>	60
Tabel 4.14 Uji Heterokedastisitas Uji <i>Park</i> Persamaan 1	61
Tabel 4.15 Uji Heterokedastisitas Uji <i>Park</i> Persamaan 2	61
Tabel 4.16 Uji Linearitas Model Variabel <i>Herding Behavior</i> Terhadap Keputusan Investasi	62
Tabel 4.17 Uji Linearitas Model Variabel <i>Overconfidence</i> Terhadap Keputusan Investasi	62
Tabel 4.18 Uji Linearitas Model Variabel Literasi Keuangan (<i>Mean Centering</i>) Terhadap Keputusan Investasi	62
Tabel 4.19 Uji Linearitas Model Variabel Interaksi <i>Herding Behavior</i> * Literasi Keuangan (<i>Mean Centering</i>) Terhadap Keputusan Investasi	63
Tabel 4.20 Uji Linearitas Model Variabel Interaksi <i>Overconfidence</i> * Literasi Keuangan (<i>Mean Centering</i>) Terhadap Keputusan Investasi	63

Tabel 4.21 Analisis Linear Berganda	64
Tabel 4.22 Hasil Uji t	65
Tabel 4.23 Hasil Uji F	66
Tabel 4.24 Hasil Uji MRA	67
Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1	69
Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Perbandingan Komposisi Investor Individu dan Institusi	1
Gambar 1.2 Demografi Investor Individu	2
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	27



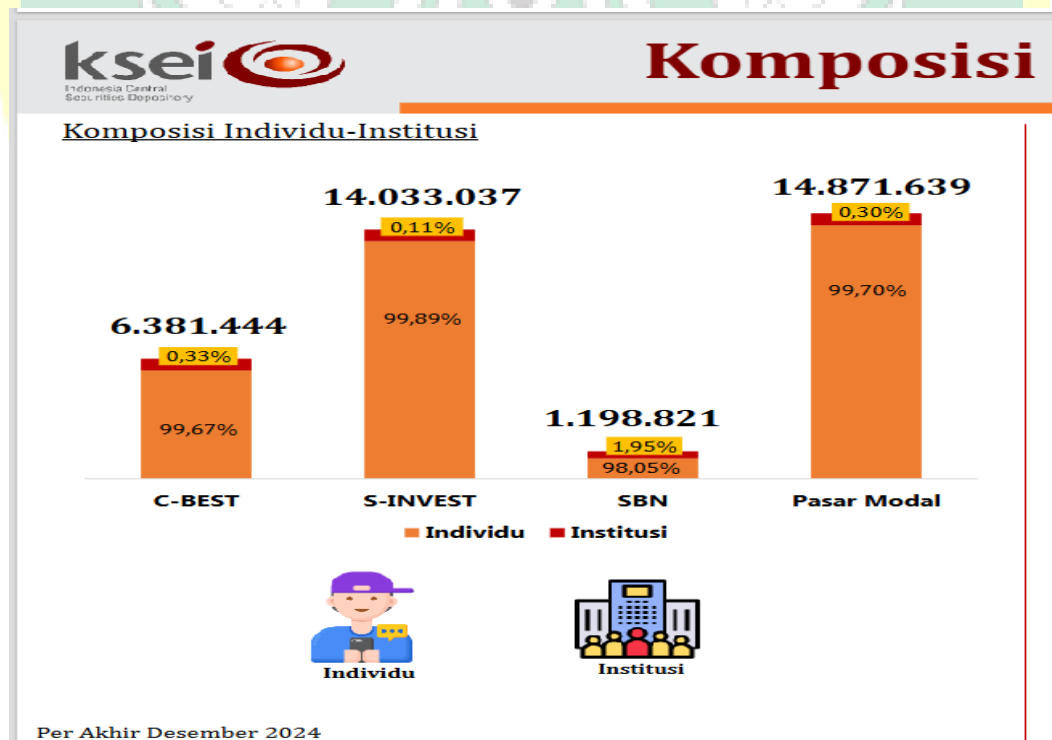
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu instrumen penting dalam perencanaan keuangan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi individu. Investasi dipasar modal telah menjadi alternatif investasi yang semakin diminati. Hal ini dapat dimaklumi mengingat kemajuan teknologi informasi yang mempermudah akses masyarakat terhadap produk-produk investasi (Fitriyani & Anwar, 2022). Dengan adanya platform digital dan aplikasi yang menyediakan informasi serta transaksi secara langsung, kini siapa saja dapat menjadi investor tanpa perlu berhubungan langsung dengan pialang saham atau institusi keuangan. Di Indonesia, terdapat dominasi yang tinggi pada jumlah investor individu dibanding investor institusi dengan data sebagai berikut:

Gambar 1.1

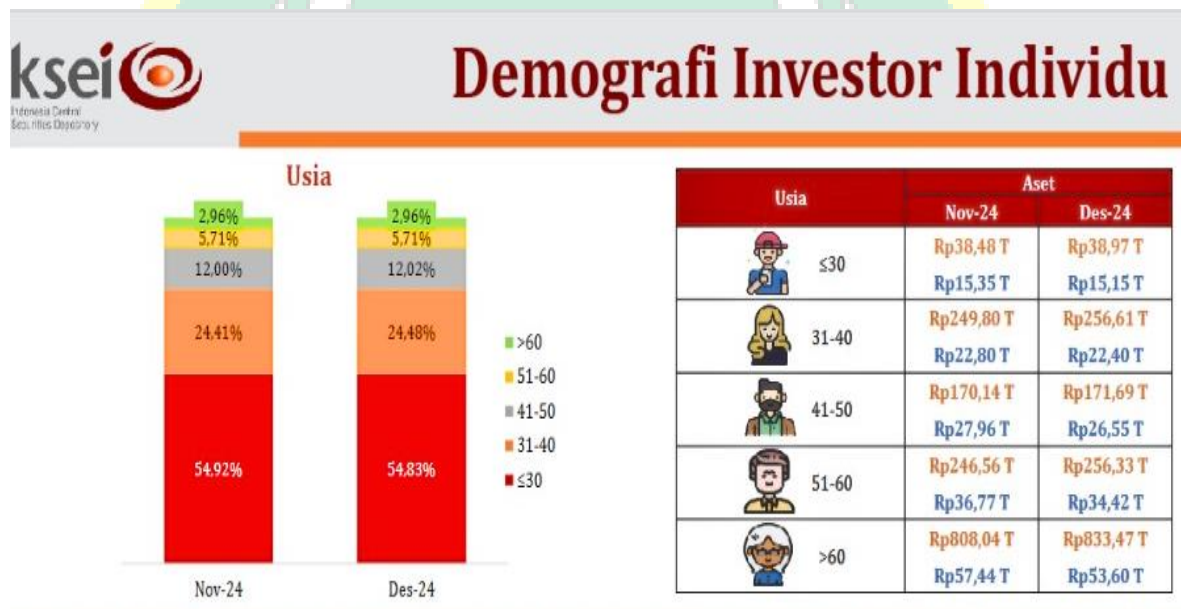
Data Perbandingan Komposisi Investor Individu dan Institusi



Sumber: KSEI (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Desember 2024 menunjukkan bahwa mayoritas investor di pasar modal Indonesia adalah investor individu, dengan proporsi sangat tinggi yaitu sebesar 99,70 % dan investor institusi hanya sebesar 0,30%. Terdapat dominasi yang pesat dalam jumlah investor individu pada pasar modal di Indonesia, yang mana menurut survei dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per-Desember 2024 jumlah investor individu tersebut juga didominasi oleh kelompok usia muda, khususnya <30 tahun.

Gambar 1.2
Demografi Investor Individu



Sumber: KSEI (2024)

Gambar 1.2 ini menunjukkan bahwa kelompok usia muda khususnya ≤ 30 tahun ini memiliki dominasi dari segi jumlah investor yaitu sebesar 54,83% pada Desember 2024. Walaupun mengalami penurunan dari jumlah dari November 24 – Desember 24 yaitu sebesar 54,92% ke 54,83% tetapi jumlah tersebut tidak berpengaruh signifikan dan usia ≤ 30 tahun masih mendominasi pada demografi investor individu di Indonesia. Peningkatan signifikan dalam demografi usia investor ≤ 30 tahun di Indonesia didorong oleh kemudahan akses digital dan informasi, yang telah menarik minat investasi dari berbagai segmen masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa.

Golongan investor muda ini kini menjadi bagian dari ekosistem pasar modal khususnya pasar saham, dimana melihat investasi sebagai peluang untuk pengembangan diri dan perencanaan keuangan masa depan.

Namun, di balik gelombang antusiasme dan pertumbuhan jumlah investor tersebut, adanya indikasi bahwa investor muda khususnya mahasiswa itu mengalami kecenderungan pola investasi yang tidak rasional. Indikasi tersebut terdapat pra-penelitian awal berupa observasi non-partisipan dan diskusi informal dengan beberapa investor mahasiswa khususnya di wilayah Purwokerto yang telah mengindikasikan adanya kecenderungan pola investasi yang bias dan tidak sepenuhnya rasional. Perilaku tersebut seperti dorongan untuk ikut-ikutan tren yang sedang populer di kalangan teman sejawat atau keyakinan yang terlalu tinggi terhadap keberhasilan investasi pribadi tanpa didukung oleh analisis mendalam.

Perilaku bias tersebut bisa dijelaskan pada gagasan Rasionalitas Terbatas (*Bounded Rationality*) oleh Simon, (1955) dan diperkuat oleh teori Prospek (*Prospect Theory*) oleh Kahneman & Tversky, (1979), serta turunan dari teori-teori tersebut yaitu teori *Behavioral Finance*. *Behavioral Finance* mengakui bahwa faktor-faktor psikologis, emosi, dan berbagai bias kognitif memiliki peran dalam memengaruhi pengambilan keputusan finansial salah satunya investasi. Dalam konteks investasi ini, dua bias kognitif yang relevan dan kerap teramati adalah *Herding Behavior* dan *Overconfidence*. *Herding Behavior* merujuk pada kecenderungan investor untuk mengikuti keputusan investasi mayoritas tanpa analisis independent (Limarus & Pamungkas, 2023). Sementara *Overconfidence* adalah keyakinan berlebihan pada kemampuan atau ketepatan prediksi diri sendiri (Prasetyo et al., 2023). Baik *Herding Behavior* maupun *Overconfidence* berpotensi mengarahkan investor pada keputusan yang tidak rasional.

Perilaku *Herding Behavior* dan *Overconfidence* juga terdapat pada beberapa universitas di Indonesia. Seperti pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang yang dilakukan oleh Fikri et al., (2022). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *herding behavior* berpengaruh

terhadap pengambilan keputusan investasi dan indikator yang paling mempengaruhi yaitu investor membuat pilihan investasi berdasarkan investor lain (Fikri et al., 2022). Selain itu bias *overconfidence* juga terjadi pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada penelitian yang dilakukan oleh Dewanti & Triyono, (2024). Dimana hasil dari penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan dari *overconfidence* terhadap keputusan investasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dengan beberapa fenomena yang ada pada mahasiswa di beberapa kampus di Indonesia serta dikombinasikan dengan pra penelitian awal berupa observasi non partisipan dan diskusi informal dengan beberapa investor mahasiswa di Purwokerto menjadikan urgensi yang kuat dari penelitian ini. Menurut Anwarudin, (2009), Purwokerto merupakan kota pendidikan yang berkembang dengan akses luas terhadap teknologi dan informasi, menjadikannya representasi yang relevan untuk generasi muda terutama mahasiswa yang berpotensi menjadi investor. Terlebih, terdapat gap dalam literatur yaitu kurangnya penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana bias-bias perilaku ini memengaruhi keputusan investasi pada segmen investor mahasiswa di beberapa kampus Purwokerto, serta peran moderasi dari literasi keuangan.

Literasi keuangan secara teoritis diharapkan mampu membentengi investor dari bias-bias tersebut dan mendorong keputusan yang lebih rasional (Felycia Sugianto et al., 2024). Mahasiswa sebagai investor yang memiliki literasi keuangan baik formal non formal seharusnya memiliki literasi keuangan yang baik, tidak hanya membantu mahasiswa memahami bagaimana berinvestasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap risiko dan potensi kerugian dalam investasi (Wandi et al., 2023). Dalam Islam, literasi keuangan mencakup pengetahuan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip muamalah maaliyah, yang berupaya menjamin bahwa semua transaksi keuangan adalah sah, adil, dan menguntungkan. Selain mencapai kesejahteraan finansial, seorang muslim yang melek finansial dapat yakin bahwa Allah SWT menyetujui usaha dan aktivitas keuangan usaha tersebut

(Kusumastuti, 2021). Namun, efektivitas peran moderasi literasi keuangan dalam mengurangi dampak *Herding Behavior* dan *Overconfidence* pada keputusan investasi, khususnya pada karakteristik unik investor mahasiswa yang relatif baru di pasar dan rentan terhadap pengaruh eksternal, maka dari itu masih memerlukan bukti empiris yang komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen untuk dilakukan. Dengan menganalisis pengaruh *Herding Behavior* dan *Overconfidence* terhadap keputusan investasi saham, serta peran moderasi literasi keuangan pada investor mahasiswa di beberapa kampus di Purwokerto, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika psikologis dalam pengambilan keputusan investasi di kalangan investor muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur untuk mulai mengkaji dampak bias perilaku investor pemula khususnya mahasiswa untuk meminimalkan dampak bias perilaku dan mendorong keputusan investasi yang lebih bijak serta rasional di kalangan generasi muda, serta memperkaya literatur *Behavioral Finance* dengan bukti empiris dari konteks investor mahasiswa di Indonesia khususnya di Purwokerto

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh parsial *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi saham pada investor mahasiswa di Purwokerto?
2. Apakah terdapat pengaruh parsial *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi saham pada mahasiswa di Purwokerto?
3. Apakah literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi pada pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi saham pada mahasiswa di Purwokerto?
4. Apakah literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi pada pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi saham pada mahasiswa di Purwokerto?

C. Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh parsial dari *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi saham mahasiswa di Purwokerto.
2. Untuk menganalisis pengaruh parsial dari *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi saham mahasiswa di Purwokerto
3. Untuk menganalisis peran Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi dari pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi saham mahasiswa di Purwokerto
4. Untuk menganalisis peran Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi dari pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi saham mahasiswa di Purwokerto

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1) Manfaat Akademis

a. Pengayaan Literasi *Behavioral Finance* di Konteks Lokal

Penelitian ini memperkaya literatur *Behavioral Finance* dengan memberikan bukti empiris mengenai bias *herding behavior* dan *overconfidence*, serta peran moderasi literasi keuangan, dalam konteks investor mahasiswa di Purwokerto. Temuan ini membantu memahami bagaimana bias ini bermanifestasi di lingkungan investor muda yang spesifik di Indonesia.

b. Dasar untuk Penelitian Masa Depan

Temuan penelitian ini membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut untuk menyoroti area yang memerlukan eksplorasi lebih dalam, seperti identifikasi faktor-faktor lain yang mungkin lebih efektif memoderasi bias, atau penggunaan metodologi berbeda (misalnya kualitatif atau eksperimen).

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Investor Mahasiswa

Peningkatan kesadaran diri yang diharapkan dapat menjadi cerminan bagi investor mahasiswa untuk lebih menyadari adanya bias *herding*

behavior dan *overconfidence* dalam diri mereka. Kesadaran ini adalah langkah pertama untuk mengembangkan strategi pribadi guna mengatasi atau mengurangi dampak negatif bias tersebut pada keputusan investasi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penyusunan kurikulum yang lebih komprehensif seperti mempelajari materi yang tidak hanya mengajarkan "apa" investasi, tetapi juga "bagaimana" otak manusia membuat keputusan finansial dan "mengapa" bias bisa terjadi.

c. Bagi Lembaga Keuangan Pasar Modal (OJK)

Penyusunan program edukasi yang lebih efektif seperti merancang program literasi keuangan yang lebih canggih. Fokusnya tidak hanya pada pengetahuan dasar, tetapi juga pada pelatihan praktis untuk mengenali dan mengelola bias. Contohnya, melalui simulasi investasi yang meniru kondisi pasar emosional atau sesi diskusi tentang studi kasus bias investor.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup 5 (lima) bab yang masing-masing disajikan secara rinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Bab ini memberikan gambaran awal mengenai fenomena *herding behavior* dan *overconfidence* yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa, serta pentingnya literasi keuangan dalam memoderasi fenomena tersebut.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang mendasari penelitian, seperti teori *behavioral finance*, *dunning kruger effect*, *dual process*, *herding behavior*, *overconfidence* dan literasi keuangan. Selain itu, akan disajikan tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Kajian pustaka ini menjadi landasan ilmiah untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang

diteliti serta posisi penelitian ini dalam mengisi kesenjangan literatur yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif. Di dalamnya mencakup penjelasan tentang populasi, sampel, kriteria responden, serta teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Bab ini juga akan menjelaskan metode analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan-temuan utama penelitian dan hasil analisis data yang diperoleh. Pembahasan menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang ada serta hasil penelitian sebelumnya, untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh *herding behavior*, *overconfidence*, dan peran moderasi literasi keuangan dalam keputusan investasi mahasiswa.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merangkum hasil-hasil utama penelitian, menyimpulkan temuan yang ada, serta saran-saran juga diberikan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Proses sistematis dalam mencari, menilai, dan menganalisis karya-karya yang sudah diterbitkan (seperti buku, artikel jurnal, atau laporan penelitian) yang berkaitan dengan topik penelitian disebut kajian pustaka. Kajian pustaka tidak hanya sekedar mengumpulkan informasi, tetapi juga melibatkan analisis kritis terhadap literatur yang ada. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam topik yang sedang diteliti (Aprilyada et al., 2023).

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh <i>Herding Behavior</i> , <i>Overconfidence</i> dan <i>Risk Tolerance</i> terhadap Keputusan Investasi Dengan <i>Financial Literacy</i> sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta (Salsabila & Arifin, 2024).	Penelitian ini memiliki hasil bahwa Keputusan investasi dipengaruhi oleh <i>Herding Behavior</i> dan <i>overconfidence</i> . Literasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh hubungan <i>Herding Behavior</i> dan <i>overconfidence</i> terhadap keputusan investasi.	Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama menggunakan <i>Herding Behavior</i> sebagai salah satu variabel independennya, menggunakan keputusan investasi sebagai variabel dependennya dan menggunakan literasi keuangan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh tersebut.	Penelitian ini terdapat penambahan variabel independennya yaitu <i>Risk Tolerance</i> Populasi penelitiannya terbatas pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
2	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan,	Hasil dari studi ini <i>Herding Behavior</i> dan <i>Overconfidence</i> berpengaruh	Menggunakan Keputusan Investasi sebagai variabel independennya	Temuan ini tidak membahas literasi keuangan sebagai variabel

	<i>Herding Behavior</i> , Risk Tolerance, dan <i>Overconfidence</i> terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta) (Dewanti & Triyono, 2024).	signifikan terhadap keputusan investasi.	serta menjadikan <i>herding behavior</i> dan <i>overconfidence</i> sebagai variabel dependennya.	yang memoderasi pengaruh hubungan tersebut dan populasi penelitiannya terbatas pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3	Pengaruh <i>Herding Behavior</i> , <i>Cognitive Bias</i> , dan <i>Overconfidence Bias</i> terhadap Keputusan Investasi (Pertiwi & Panuntun, 2023)	Keputusan investasi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh <i>Herding Behavior</i> .	Menggunakan <i>Herding Behavior</i> sebagai salah satu variabel independennya dan Keputusan Investasi sebagai variabel dependennya.	Penelitian ini tidak spesifik pada <i>Herding Behavior</i> sebagai variabel independennya dan tidak menggunakan literasi keuangan sebagai variabel moderasinya.
4	Pengaruh <i>Herding Factor</i> Dan <i>Overconfidence</i> terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang	Berdasarkan temuan penelitian, <i>Herding Behavior</i> dan <i>Overconfidence</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada Mahasiswa jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Padang.	Membahas pengaruh <i>Herding Behavior</i> dan <i>overconfidence</i> sebagai salah variabel independennya dan keputusan investasi saham sebagai variabel dependennya.	Penelitian ini tidak menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel moderasi dan populasi penelitiannya terbatas pada mahasiswa Program Studi D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

	(Fikri et al., 2022).			
5	The Influence Of <i>Herding Bias</i> And <i>Overconfidence</i> On Investment Decision For Institut Teknologi Bandung Students With Financial Literacy As Moderating Variable (Pratama, 2022).	Studi ini menunjukkan variabel <i>Herding Bias</i> dan <i>overconfidence</i> berpengaruh terhadap keputusan Investasi. Variabel literasi keuangan bisa mengurangi hubungan antara <i>Overconfidence</i> terhadap Keputusan Investasi, namun tidak memoderasi pada hubungan <i>Herding Bias</i> dan Keputusan Investasi.	Penelitian ini sama-sama menganalisis pengaruh <i>herding behavior</i> dan <i>overconfidence</i> terhadap keputusan investasi dan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.	Populasi penelitian ini hanya terbatas pada Mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB).

B. Kerangka Teori

1. *Grand Theory Behavioral Finance*

Gagasan fundamentalnya dimulai dari Simon, (1955) dengan konsep Rasionalitas Terbatas (*Bounded Rationality*), yang menyatakan bahwa manusia memiliki keterbatasan kognitif dan informasi sehingga membuat keputusan yang "cukup baik" bukan optimal. Konsep ini kemudian diperdalam oleh Kahneman & Tversky, (1979) melalui Teori Prospek (*Prospect Theory*). Teori ini secara empiris menunjukkan bagaimana *heuristik* dan bias kognitif, seperti kecenderungan mengevaluasi kerugian lebih berat daripada keuntungan (*loss aversion*), secara sistematis memengaruhi pilihan di bawah ketidakpastian. Dari pondasi kokoh yang

dibangun oleh Simon, Kahneman, dan Tversky inilah, *Behavioral Finance* kemudian berkembang sebagai cabang spesifik yang mengaplikasikan wawasan dari psikologi kognitif dan ekonomi perilaku ke dalam lingkup pasar keuangan.

Salah satu teori keuangan yang dikenal sebagai *Behavioral Finance* adalah teori yang mengkaji bahwa keputusan investasi sering dipengaruhi oleh bias psikologis, seperti salah satunya *herding behavior*, di mana investor cenderung mengikuti keputusan orang lain tanpa analisis independen yang mendalam. Ricciardi & Simon, (2000) menyatakan *behavioral finance* adalah cabang dari keuangan yang mempelajari bagaimana faktor psikologis dan sosial mempengaruhi keputusan investasi. Berbeda dengan teori keuangan tradisional yang menganggap investor selalu rasional, *behavioral finance* mengakui bahwa manusia sering kali membuat keputusan yang tidak rasional karena adanya bias atau pengaruh sosial.

Sejalan juga yang dikemukakan oleh Alteza & Harsono, (2021) bahwa *Behavioral Finance* adalah bidang ilmu yang menggabungkan aspek psikologi dan sosiologi ke dalam ilmu keuangan. Pendekatan ini menghubungkan teori ekonomi dengan wawasan dari psikologi dan sosiologi untuk memahami bagaimana orang membuat keputusan keuangan. Dengan memasukkan elemen-elemen psikologis dan sosial, *Behavioral Finance* mencerminkan perubahan dari teori keuangan tradisional menuju pemahaman yang lebih lengkap tentang perilaku keuangan manusia. Bidang ini mengakui bahwa keputusan keuangan tidak selalu didasarkan pada rasionalitas semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, sehingga memberikan pandangan yang lebih realistis tentang cara orang membuat keputusan keuangan.

Behavioral Finance menjelaskan bahwa keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh bias psikologis, yang melibatkan perilaku investor yang tidak rasional. Salah satu bias yang relevan dalam penelitian ini adalah *herding behavior*, di mana investor cenderung mengikuti

keputusan mayoritas tanpa melakukan analisis yang mendalam dari keputusan investasi tersebut. Dengan memahami *herding behavior*, bisa membantu para investor individu pemula termasuk mahasiswa untuk lebih bijaksana dalam mengambil keputusan investasi dan mengurangi dampak negatif dari perilaku bias tersebut

2. Teori *Dunning Kruger Effect*

Efek *Dunning Kruger* adalah bias kognitif di mana orang dengan kompetensi terbatas dalam domain tertentu melebih-lebihkan kemampuan mereka. Efek ini pertama kali dijelaskan oleh psikolog David Dunning dan Justin Kruger pada tahun 1999. Teori Efek *Dunning-Kruger* merupakan bias kognitif yang terjadi ketika seseorang yang tidak memiliki keterampilan merasa dirinya lebih baik daripada orang lain karena kompetensi yang semu (Kruger & Dunning, 1999). Prasangka ini muncul akibat ketidakmampuan seseorang untuk melihat semua kekurangannya secara metakognitif sehingga, orang tersebut keras kepala, dan percaya bahwa pandangannya adalah yang terbaik. Ia juga tidak pernah mau mendengar pendapat orang lain (Dunning, 2011). Leiwakabessy et al., (2023) dari Webb et al., (2006) menjelaskan bahwa orang yang tidak kompeten dalam bidang tertentu sering kali mengabaikan ketidakmampuan mereka, yang mana fenomena tersebut yang dikenal sebagai efek *Dunning-Kruger*. Mereka tidak memiliki kapasitas untuk mengenali ketidakmampuan mereka sendiri. Maka dari itu seseorang dianggap tidak kompeten jika mereka tidak dapat membedakan antara ketidakmampuan dan kompetensi. Karena itu, orang yang tidak memiliki keterampilan merasa sulit untuk mengakui ketidakmampuan mereka.

Dalam penelitian ini variabel *overconfidence* dalam penelitian ini sangat relevan dengan teori Efek *Dunning-Kruger*, terutama dalam menjelaskan psikologis investor yang kurang berpengalaman serta minim literasi. Menurut penelitian dari Burson et al., (2006) orang yang kurang literasi keuangan dan kurang berpengalaman dalam investasi sering kali

mengalami delusi kompetensi, yang berujung pada *overconfidence* saat mengambil keputusan investasi.

3. Teori *Dual Process* (Proses Ganda)

Teori proses ganda adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menjelaskan cara berpikir manusia. Teori ini berawal dari William James (seorang filsuf dan psikolog Amerika), inti teori ini adalah gagasan bahwa manusia memiliki dua aliran atau cara berpikir yang berbeda. Cara berpikir ganda ini memunculkan nama teori proses ganda (Zielonka et al., 2024). Teori proses ganda terus berkembang hingga menjadi teori yang populer di bidang psikologi kognitif. Teori ini juga memiliki beberapa aplikasi dalam teori pembelajaran dan ada kaitannya dengan bagaimana manusia memproses dan menyimpan informasi. Teori ini berhubungan dengan *behavioral finance* yang mana terdapat dalam karya dari Daniel Kahneman dalam bukunya yang berjudul “Thinking, Fast and Slow” yang diterbitkan tahun 2011 yang membantu membawa konsep-konsep ini ke arus *behavioral finance*.

Melalui serangkaian eksperimen inovatif, Kahneman melalui bukunya mengidentifikasi pola-pola penyimpangan sistematis dari rasionalitas yang disebut sebagai bias kognitif dan heuristik. Kahneman kemudian merangkum dan memperdalam kerangka ini dalam bukunya yang monumental, *Thinking, Fast and Slow* (2011), yang secara eksplisit membedakan antara dua sistem berpikir utama:

- a. Sistem 1 (Sistem Otomatis/Intuitif): Ini adalah sistem yang beroperasi secara cepat, otomatis, tanpa usaha sadar, dan tanpa kontrol sukarela. Sistem 1 bertanggung jawab atas penilaian intuitif, reaksi cepat, dan banyak keputusan sehari-hari yang berbasis kebiasaan atau emosi (Darmawan, 2020). Meskipun efisien, Sistem 1 rentan terhadap penggunaan heuristik (jalan pintas mental) yang terkadang dapat mengarah pada berbagai bias kognitif yang bisa mengakibatkan keputusan yang tidak rasional.

- b. Sistem 2 (Sistem Reflektif/Rasional): Sistem ini beroperasi lebih lambat, membutuhkan usaha sadar, alokasi perhatian, dan pemikiran yang disengaja. Sistem 2 digunakan untuk penalaran kompleks, analisis logis, perhitungan matematis, dan pengambilan keputusan yang memerlukan pertimbangan mendalam. Sistem 2 memiliki kapasitas untuk mengoreksi bias yang dihasilkan oleh Sistem 1, namun seringkali membutuhkan motivasi dan upaya kognitif yang signifikan (Kahneman, 2011).

Behavioral finance pada teori *dual-process* untuk menjelaskan asal-usul dan mekanisme berbagai bias perilaku yang sering diamati di pasar finansial. Bias-bias seperti *herding behavior* dan *overconfidence* dapat dipahami sebagai manifestasi dominasi sistem 1. Keputusan investasi yang didorong oleh tekanan dari kelompok, atau euforia pasar adalah contoh di mana sistem 1 mengambil alih, mengesampingkan analisis rasional sistem 2. Literasi keuangan, yang melibatkan pemahaman konseptual dan kemampuan analitis, secara inheren bekerja dalam ranah Sistem 2. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi diasumsikan memiliki Sistem 2 yang lebih kuat, memungkinkan mereka untuk melakukan analisis risiko, memahami strategi diversifikasi, dan mengevaluasi informasi secara lebih rasional.

Dengan demikian, *behavioral finance* memiliki relevansi dengan teori *dual-process* untuk memberikan kerangka yang lebih realistis dalam menganalisis perilaku investor yang menyimpang dari asumsi rasionalitas (Kahneman, 2011).

4. Variabel *Herding Behavior*

Herding behavior secara sederhana dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk mengikuti tindakan orang lain tanpa mengetahui alasan dasarnya, demi mendapatkan rasa nyaman atau keamanan (Dewanti & Triyono, 2024). Dalam konteks investasi menurut Limarus & Pamungkas, (2023) perilaku *herding* ini kecenderungan seseorang untuk mengikuti keputusan investasi orang lain atau kelompok

mayoritas karena yakin penilaiannya selalu benar. Investor tersebut yakin terhadap investor lain yang lebih berpengalaman dalam menentukan pilihan investasinya, maka akan mengikuti keputusan investasi tersebut untuk meminimalisir risiko karena sudah mengikuti keputusan investor yang sudah profesional.

Selain itu, menurut Rona & Sinarwati, (2021) terdapat beberapa keadaan yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku *herding* karena investor tidak diberikan informasi atau tidak tersedianya informasi yang jelas dan dapat diandalkan. Hal ini menyebabkan investor bertindak sesuai dengan tindakan investor lain. Beberapa investor yang terpengaruh oleh bias ini memiliki cenderung mengabaikan pengetahuan pribadi mereka dan mengikuti pengetahuan investor lain, yang mengarahkan mereka untuk mengikuti keputusan investasi yang sama. Akibatnya, investor secara kolektif masuk dan keluar pasar.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku *herding behavior* ini bisa menjelaskan bagaimana tindakan investor lain memengaruhi keputusan investasi berdasarkan kinerja masa lalu mereka. Mengambil keputusan tanpa dasar yang jelas atau pemahaman yang kuat bisa menghasilkan pandangan yang tidak rasional. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor untuk mencari informasi yang akurat, objektif, dan berbasis fakta sebelum membuat keputusan. Melakukan analisis yang tepat sebelum memilih investasi dapat membantu mengurangi dorongan untuk mengikuti arus atau keputusan investasi yang tidak rasional akibat pengaruh *herding*. Untuk dimensi atau indikator pada variabel ini yaitu:

a. Ketergantungan pada Keputusan Kolektif

Dimensi ini mencerminkan sejauh mana investor mahasiswa membiarkan keputusan investasinya didikte atau sangat dipengaruhi oleh apa yang dilakukan atau diyakini oleh kelompok investor lain. Hal ini menunjukkan kurangnya inisiatif dalam analisis independen dan kecenderungan untuk menyerahkan keputusan investasinya kepada kelompok (Mensah

& Yang, 2008). Konsep ini di mana individu mengabaikan informasi pribadi dan mengikuti tindakan orang lain karena berasumsi orang lain memiliki informasi superior atau membuat keputusan yang lebih aman (Mensah & Yang, 2008). Dalam konteks investor mahasiswa, ini bisa berarti mereka cenderung lebih mempercayai keputusan teman sebaya atau "tren" pasar daripada analisis mereka sendiri, terutama jika mereka merasa kurang berpengalaman.

b. Pengaruh Popularitas dan Rekomendasi Sosial (*Influence of Popularity and Social Recommendations*)

Dimensi ini menangkap bagaimana popularitas suatu aset atau produk investasi, serta rekomendasi dari lingkaran sosial investor mahasiswa, dapat mendorong mereka untuk ikut berinvestasi tanpa analisis yang cukup, karena dorongan social proof atau tekanan konformitas (Komalasari, 2016). Dimensi ini terkait erat dengan konsep social proof yang dibahas dalam konteks *herding* oleh Shiller (1995) dan model Scharfstein & Stein (1990) yang membahas alasan di balik perilaku meniru.

Mahasiswa investor merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berinvestasi pada aset yang sedang populer atau banyak direkomendasikan di kalangan mereka, mengasumsikan bahwa popularitas tersebut adalah indikasi kebaikan atau potensi keuntungan yang valid. Ini bisa termanifestasi dalam keputusan investasi yang didorong oleh viralitas di media sosial atau forum diskusi.

c. Pengabaian Analisis Mandiri

Dimensi ini secara spesifik menyoroti kecenderungan investor mahasiswa untuk melangkahi atau tidak melakukan analisis dan riset pribadi yang seharusnya, karena memilih untuk meniru tindakan orang lain. Ini adalah inti dari perilaku *herding*. Dimensi ini menekankan aspek kurangnya independensi dalam

pengambilan keputusan dan ketergantungan pada informasi eksternal tanpa proses verifikasi internal (Komalasari, 2016). Dalam kasus mahasiswa, ini menggambarkan situasi di mana mereka dengan sadar mengikuti keputusan investasi orang lain (misalnya dari grup diskusi atau teman) meskipun mereka sendiri belum melakukan riset atau memahami risiko dan potensi aset tersebut.

5. Variabel *Overconfidence*

Overconfidence adalah bias psikologis di mana individu merasa terlalu yakin dengan kemampuan atau pengetahuan mereka dalam membuat keputusan investasi, bahkan jika mereka tidak memiliki informasi yang cukup atau akurat (Prasetyo et al., 2023). Dalam bidang investasi, adalah umum untuk mengetahui bahwa investor biasa kadang-kadang terlalu optimis terhadap pilihan yang mereka buat mengenai investasi mereka. Perilaku investor seperti ini merupakan contoh bias *overconfidence*. Perilaku ini adalah kecenderungan untuk terlalu percaya diri pada kemampuan diri sendiri dalam membuat perkiraan, namun mengabaikan hal-hal penting lainnya seperti risiko. Konsekuensinya ketika investor *overconfidence*, mereka cenderung melakukan perdagangan berlebihan (*overtrade*) dan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam menilai perusahaan sebagai investasi yang memungkinkan serta abai akan risiko.

Menurut Rona & Sinarwati, (2021), perilaku ini sering ditemukan pada investor pemula termasuk mahasiswa. Investor pemula yang melakukan *overconfidence* cenderung ingin bertindak cepat dan memperoleh keuntungan besar dengan keyakinan pada penilaian mereka sendiri, yang terkadang memiliki kecenderungan untuk meremehkan dan mengabaikan informasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *overconfidence* cenderung mengabaikan informasi yang sebenarnya karena percaya bahwa pemikiran dan sudut pandang sendiri lebih unggul. Karena investor yang *overconfidence* menganggap informasi yang

tersedia saat ini tidak cukup untuk melakukan analisis untuk menganalisis pergerakan investasi dengan cepat dan tepat, sudut pandang ini harus diminimalisir. Maka dari itu jika perilaku ini terus berlanjut, potensi kerugian bisa terjadi akibat keputusan investasi yang salah (Firmansyah, 2023). Untuk dimensi atau indikator pada variabel ini yaitu:

a. Kelebihan Keyakinan atas Pengetahuan dan Kemampuan Diri

Dimensi ini mencerminkan kecenderungan investor untuk melebih-lebihkan sejauh mana mereka mengetahui informasi atau seberapa mahir mereka dalam melakukan analisis investasi, bahkan ketika bukti objektif tidak mendukung keyakinan tersebut (Kahneman & Tversky, 1979).

Indikator ini menangkap aspek *over-precision* dari *overconfidence*, yaitu keyakinan berlebihan pada ketepatan pengetahuan atau kemampuan analisis diri (Kahneman & Tversky, 1979). Investor cenderung merasa bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam atau kemampuan yang lebih superior daripada yang sebenarnya. Dalam konteks mahasiswa, ini bisa muncul dari perasaan "telah belajar" atau memiliki akses informasi, yang kemudian disalahartikan sebagai keahlian.

b. Kelebihan Keyakinan atas Hasil Prediksi (*Over Estimation*)

Dimensi ini mencerminkan kecenderungan investor untuk terlalu optimis mengenai hasil investasi di masa yang akan datang, baik dalam memprediksi keuntungan maupun meremehkan potensi risiko. Indikator ini mencerminkan *over-estimation* atau *optimism* bias, yaitu kecenderungan untuk melebih-lebihkan kemungkinan hasil positif (keuntungan) dan meremehkan kemungkinan hasil negatif (risiko) (Kahneman & Tversky, 1979). Dalam konteks penelitian ini, investor mahasiswa dengan *overconfidence* seringkali memiliki pandangan yang tidak realistis tentang prospek investasi mereka.

c. Kepercayaan Diri dalam Pengambilan Keputusan Independen

Dimensi ini mengukur tingkat kepercayaan diri investor mahasiswa dalam kemampuan mereka untuk membuat keputusan investasi secara mandiri dan tanpa pengaruh eksternal, yang terkadang didasari oleh ilusi kontrol atau bias atribusi diri. Indikator ini menangkap aspek *self-attribution* bias atau *illusion of control* (Kartini & Nugraha, 2015). Investor cenderung mengaitkan keberhasilan investasi dengan kemampuan mereka sendiri (bukan keberuntungan) dan percaya bahwa mereka memiliki kontrol lebih besar atas hasil investasi daripada yang sebenarnya (Kartini & Nugraha, 2015).

Keyakinan ini membuat mereka merasa sangat yakin dengan pilihan mandiri mereka, bahkan mungkin mengabaikan saran yang berlawanan. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa ini bisa berarti mereka merasa sangat yakin dengan keputusan investasi pertama mereka yang kebetulan berhasil, sehingga mendorong mereka untuk terus bertindak secara independen tanpa mencari masukan.

6. Variabel Keputusan Investasi

Investasi adalah mengalokasikan sejumlah uang tertentu saat ini untuk memperoleh keuntungan di kemudian hari. Salah satu komponen investasi adalah keputusan investasi, keputusan investasi yang bijak membutuhkan pengelolaan keuangan pribadi yang baik, termasuk perencanaan jangka panjang untuk dana pensiun dan pendidikan, serta pengelolaan jangka pendek untuk kebutuhan sehari-hari (Aziz et al., 2022). Jadi bisa disimpulkan bahwa Keputusan Investasi dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai proses pengambilan keputusan oleh investor terkait pilihan investasi, yang melibatkan pertimbangan antara risiko dan peluang untuk memperoleh keuntungan (*return*) di masa depan (Fridana & Asandimitra, 2020). Keputusan investasi ini dilakukan dengan komitmen terhadap sejumlah uang tertentu atau sumber daya

lainnya dan dengan analisis yang tepat supaya bisa melahirkan sebuah keputusan investasi yang tepat. Sehingga berdampak pada kenaikan aset yang sudah diinvestasikan tersebut di masa mendatang dengan harapan memberikan pendapatan (*return*) setinggi mungkin (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Dalam konteks mahasiswa, bahwa keputusan investasi ini dengan penekanan pada teori *behavioral finance*, memberikan pemahaman tentang bagaimana bias psikologis dapat mengganggu pengambilan keputusan yang rasional. Maka dari itu diperlukan literasi keuangan yang memadai untuk mengurangi pengaruh bias ini dan membantu mahasiswa membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, bijaksana dan meminimalisir resiko (Felycia Sugianto et al., 2024). Untuk dimensi atau indikator pada variabel ini yaitu:

a. Rasionalitas dan Proses Analisis (*Rationality and Analytical Process*)

Dimensi ini mencerminkan sejauh mana keputusan investasi investor mahasiswa didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, analisis mendalam, dan pemikiran logis, sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan tradisional. Dimensi ini mencerminkan sejauh mana keputusan investasi investor mahasiswa didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, analisis mendalam, dan pemikiran logis, sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan tradisional (Mahyarni, 2013).

Dalam konteks investor mahasiswa, dimensi ini menilai sejauh mana mereka mengadopsi pendekatan investasi yang disiplin dan terinformasi, sebagai lawan dari keputusan impulsif. Ini adalah tolok ukur standar keputusan investasi yang "ideal" dalam teori keuangan klasik.

b. Ketergantungan pada Naluri dan Perasaan

Dimensi ini menangkap sejauh mana keputusan investasi investor mahasiswa didorong oleh faktor-faktor non-rasional

seperti intuisi, naluri, atau perasaan, yang seringkali merupakan karakteristik dari pengambilan keputusan Sistem 1 (Darmawan, 2020). Indikator-indikator ini mengukur tingkat ketergantungan pada heuristik dan afeksi (perasaan) dalam pengambilan keputusan investasi. Alih-alih melakukan analisis yang teliti, investor yang mengandalkan naluri atau perasaan cenderung membuat keputusan cepat berdasarkan "firasat" atau respons emosional, seringkali tanpa dasar logis yang kuat (Rona & Sinarwati, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, ini adalah lawan dari rasionalitas dan menunjukkan bagaimana keputusan investasi mahasiswa bisa sangat dipengaruhi oleh bias psikologis, bukan hanya *herding* dan *overconfidence*, tetapi juga aspek emosional dan intuitif murni. Hal ini penting untuk mengkonfirmasi bahwa keputusan investasi yang diuji memang mencakup spektrum dari rasional hingga bias.

7. Variabel Moderasi Literasi Keuangan

Definisi umum dari literasi adalah kemampuan dasar yang mencakup membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dalam konteksnya, literasi berarti seseorang tidak hanya bisa membaca dan menulis, tetapi juga mampu memahami isi bacaan dan menggunakan pikirannya secara logis untuk menilai atau menyampaikan informasi (Lestari et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut literasi yang dibahas di penelitian ini adalah literasi keuangan. Menurut Ayudiastuti, (2021) Literasi keuangan mencakup pemahaman, kemampuan, dan kesadaran akan konsep serta risiko finansial, serta langkah proaktif untuk terlibat dalam aktivitas perekonomian. Sederhananya, literasi keuangan ini adalah pemahaman terkait keuangan untuk mencapai tujuan kemakmuran. OJK, (2022) menambahkan literasi keuangan berguna untuk meningkatkan standar pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan serta mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Berdasarkan definisi tadi bisa disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara bias psikologis (*herding behavior* dan *overconfidence*) dan keputusan investasi. Dengan meningkatkan literasi keuangan, mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih baik, mengurangi pengaruh negatif dari faktor psikologis, dan meningkatkan potensi keberhasilan investasi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana literasi keuangan dapat memoderasi efek dari *herding behavior* dan *overconfidence* dalam keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Sebagai hasilnya, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih cenderung membuat keputusan investasi yang rasional, terinformasi, dan mengurangi pengaruh bias psikologis yang merugikan. Untuk dimensi atau indikator pada variabel ini yaitu:

a. Pengetahuan dan Pemahaman Keuangan

Dimensi ini mencerminkan sejauh mana investor mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang berbagai produk investasi yang tersedia di pasar, mekanisme pasar, serta konsep-konsep keuangan penting lainnya. Ini adalah fondasi yang memungkinkan individu mengidentifikasi pilihan dan konteks investasi secara informatif (Prasetyo et al., 2023). Indikator-indikator ini mengukur pengetahuan dasar dan pemahaman konseptual investor mahasiswa terkait investasi. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali berbagai instrumen investasi, memahami karakteristik, potensi keuntungan, dan mekanisme dasar operasinya, terutama di pasar modal. Pemahaman ini adalah prasyarat untuk pengambilan keputusan investasi yang terinformasi (Prasetyo et al., 2023).

Dalam konteks penelitian ini, investor mahasiswa di Purwokerto terkait pengetahuan ini penting untuk bisa membedakan antara opsi investasi yang beragam dan memahami

dinamika dasar pasar, yang seharusnya menjadi landasan keputusan investasi yang rasional dan bukan didasari bias.

b. **Pemahaman dan Manajemen Risiko**

Dimensi ini menilai kemampuan investor mahasiswa untuk tidak hanya memahami risiko yang melekat pada setiap investasi, tetapi juga untuk menerapkan strategi guna mengelola atau mengurangi risiko tersebut. Ini merupakan aspek fundamental dari pengambilan keputusan investasi yang bijaksana dan bertanggung jawab (Afandy & Niangsih, 2020). Literasi keuangan yang kuat mencakup pemahaman bahwa setiap investasi memiliki risiko, kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis risiko (misalnya, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko inflasi), serta kesadaran dan kemampuan untuk menerapkan strategi mitigasi risiko seperti diversifikasi portofolio. Hal ini juga mencakup pemahaman tentang trade-off antara risiko dan imbal hasil (Afandy & Niangsih, 2020).

Bagi investor mahasiswa, kemampuan ini sangat vital karena dapat membantu mereka menyeimbangkan *reward* dan *risk* secara rasional. Secara teoritis, literasi risiko yang baik diharapkan dapat mengurangi dampak bias seperti *overconfidence* atau *herding behavior* yang bisa mengarah pada investasi yang tidak sesuai profil risiko pribadi.

C. Landasan Teologis

1. *Herding Behavior* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, *herding behavior* atau perilaku mengikuti keputusan orang lain dan perilaku terlalu percaya diri tanpa analisis mendalam terlebih dahulu dapat dikaji melalui berbagai prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Islam mengajarkan pentingnya kemandirian dalam berpikir, berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan tidak terpengaruh oleh sesuatu yang tidak berdasarkan pada

pengetahuan yang benar. Islam mengajarkan agar setiap individu tidak mengikuti apa yang dilakukan orang lain tanpa memiliki pemahaman yang jelas dan benar. Salah satu prinsip yang mendukung hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Isra (17:36) yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak memiliki pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya."* (QS. Al-Isra: 36).

Syaikh Abdurrahman Bin Nashir as- Sa'di, pakar tafsir abad 14 H dalam tafsir as-sa'di menjelaskan pada ayat ini bahwa segala tingkah laku dan perbuatan perlu untuk dipertanggungjawabkan di akhirat kelak, maka surat Al-Isra' ayat 36 dalam Al-Qur'an menganjurkan perpaduan antara iman dan ilmu pengetahuan (Setyowati et al., 2025). Ini menekankan untuk selalu menumbuhkan iman dan pengetahuan secara terus-menerus dalam segala macam tindakan. Ayat ini lebih memperjelas bahwa manusia dihimbau untuk terus mempunyai motivasi yang tinggi agar dapat memanfaatkan secara maksimal potensi yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada mereka berupa hati, telinga, dan mata.

Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk tidak mengikuti sesuatu yang tidak diketahui kebenarannya. Dalam konteks penelitian ini berhubungan dengan variabel *herding behavior* dan *overconfidence*, yang berarti seseorang tidak boleh mengikuti keputusan investasi orang lain dan terlalu percaya diri tanpa analisis yang matang dan pengetahuan yang memadai. Perilaku mengikuti arus tanpa analisis mendalam dan terlalu percaya diri tanpa pertimbangan yang matang dilarang, karena bisa menyebabkan kerugian dan bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mengutamakan pengetahuan, kehati-hatian, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, dalam konteks investasi, umat Islam dianjurkan untuk selalu berhati-hati, mencari ilmu, dan membuat keputusan yang berdasarkan pada pemahaman yang benar, serta tidak terpengaruh oleh keputusan orang lain tanpa analisis yang mendalam. Investasi juga harus dilakukan dengan dasar yang jelas dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama, yang mencakup pemahaman tentang keadilan, kejujuran, dan pengelolaan harta yang baik. Karena sejatinya investasi tidak hanya berkaitan dengan tujuan finansial, tetapi juga harus mempertimbangkan dimensi etika dan keberkahan dalam setiap langkah yang diambil.

2. Literasi Keuangan dalam Perspektif Islam

Setiap Muslim memiliki tanggung jawab yang melekat untuk menuntut ilmu, sebagaimana disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Kewajiban ini bersifat universal dan berlaku sepanjang hayat, sejak seseorang dilahirkan hingga wafat. Al-Qur'an dan Hadis secara eksplisit menegaskan keutamaan ilmu dalam Islam. Ilmu tidak hanya memberikan manfaat bagi individu yang menguasainya, tetapi juga bagi mereka yang berusaha mencarinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Wardatusshopa et al., 2024). Kewajiban menuntut ilmu tersebut salah satunya terdapat pada hadist Rasulullah SAW yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah No. 224) (Umar, 2012)

Dalam konteks literasi keuangan, hadis ini memberikan landasan normatif bahwa setiap individu muslim wajib memiliki pemahaman dasar mengenai bagaimana harta diperoleh, dikelola, dan digunakan. Ilmu keuangan tidak hanya dibutuhkan untuk kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk kepatuhan terhadap amanah harta yang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat (Kusumadewi & Yusuf, 2019). Seorang

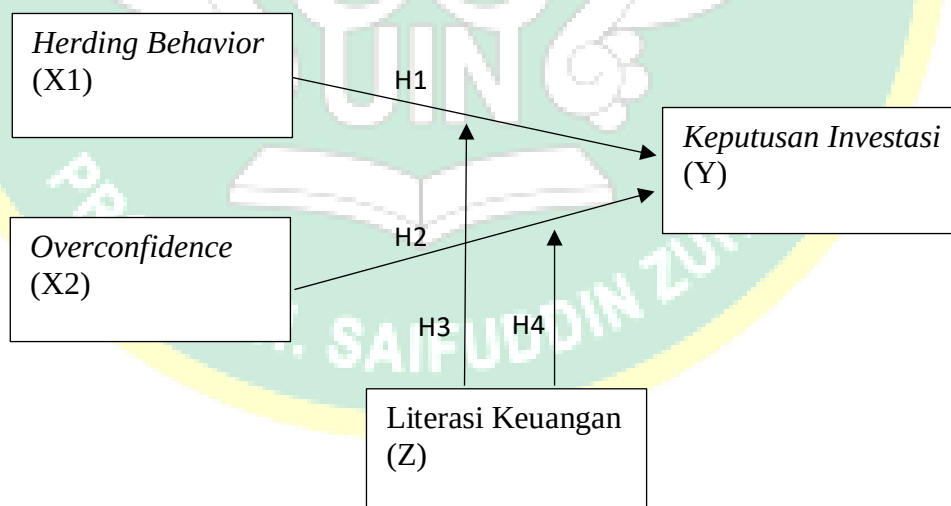
investor salah satunya mahasiswa terkhusus di Purwokerto yang berinvestasi tanpa pemahaman memadai berisiko mengambil keputusan keliru, yang tidak hanya merugikan secara ekonomi, tetapi juga bisa melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba, *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (spekulasi berlebihan).

Dengan demikian, hadis ini secara tidak langsung mengafirmasi pentingnya literasi keuangan sebagai bagian dari ilmu yang wajib dipelajari. Literasi keuangan dalam Islam bukan sekadar kemampuan teknis untuk menghitung risiko dan keuntungan, melainkan juga mencakup kesadaran nilai-nilai etis, tanggung jawab sosial, serta akuntabilitas spiritual. Oleh karena itu, pentingnya literasi keuangan dalam kalangan investor salah satunya mahasiswa khususnya mahasiswa di Purwokerto harus diarahkan untuk membentuk perilaku keuangan yang cerdas dan adil.

D. Kerangka Penelitian

Berikut ini penulis memberikan penjelasan kerangka penelitian untuk membantu pemahaman penelitian:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan komponen penting dalam penelitian yang harus dijelaskan berdasarkan temuan penelitian. Peneliti harus mengumpulkan informasi dan data yang cukup untuk mendukung klaim penelitian karena

hipotesis merupakan asumsi (Lolang, 2014). Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

Herding Behavior atau perilaku mengikuti arus terjadi ketika individu mengikuti keputusan atau tindakan mayoritas tanpa melakukan analisis mendalam terlebih dahulu (Salsabila & Arifin, 2024). Dalam konteks mahasiswa yang berinvestasi, mereka cenderung mengikuti keputusan teman atau tren yang sedang populer, meskipun mungkin tidak sesuai dengan analisis mereka sendiri. *Herding behavior* ini mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa karena seringkali mereka membuat keputusan berdasarkan keputusan orang lain daripada berdasarkan pada analisis pribadi yang rasional.

Beberapa penelitian terdahulu seperti pada Dewanti & Triyono, (2024), Theresa & Armansyah, (2022), Felycia Sugianto et al., (2024), Salsabila & Arifin, (2024) mendukung pernyataan dari hubungan antara *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan yang signifikan pada *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Namun ada juga penelitian yang menyatakan hasil yang tidak signifikan pada hubungan dari *herding behavior* terhadap keputusan investasi dari penelitian Salvatore & Esra, (2020), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika memilih saham, investor sering mengumpulkan informasi dan melakukan pemeriksaan menyeluruh. Karena mereka tidak terpengaruh oleh investor lain atau sentimen pasar, investor pada umumnya bersikap logis. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh parsial pada *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

2. Pengaruh *overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi Saham Mahasiswa di Purwokerto.

Overconfidence terjadi ketika individu merasa terlalu yakin dengan kemampuan atau pengetahuan mereka dalam membuat keputusan (Rona & Sinarwati, 2021). Dalam konteks investasi, *overconfidence* bisa mendorong mahasiswa untuk merasa yakin bahwa mereka dapat memprediksi pasar atau memilih investasi yang menguntungkan tanpa analisis yang mendalam. *Overconfidence* sering kali menyebabkan pengambilan keputusan yang berisiko tinggi, karena individu merasa tidak mungkin membuat kesalahan atau merugi. Beberapa penelitian terdahulu seperti pada penelitian Afriani & Halmawati, (2019), Fikri et al., (2022), Theressa & Armansyah, (2022), Pratama, (2022) mendukung pernyataan dari hubungan *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Namun ada perbedaan hasil penelitian yang menyatakan hubungan antara *overconfidence* dan keputusan investasi mahasiswa itu negative seperti pada penelitian Lathifatunnisa & Wahyuni, (2021). Penelitian itu menyatakan bahwa meskipun pendidikan dan keterampilan seorang investor lain itu memadai bukan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan investasi, namun naluri dan intuisi pribadi mereka memainkan peran penting dalam penilaian investasi tersebut. Dari semua pernyataan diatas disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh parsial pada *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

3. Literasi keuangan memoderasi pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

Literasi keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau mengurangi pengaruh dari *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa (Salsabila & Arifin, 2024). Mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai risiko dan peluang investasi, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih rasional, meskipun mereka terpengaruh oleh *herding behavior*. Literasi keuangan dapat mengurangi dampak negatif dari kedua fenomena ini. Terdapat

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2024) yang mendukung literasi keuangan bisa memoderasi hubungan antara *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Namun ada temuan lain yang memberikan hasil yang berbeda pada penelitian dari Salsabila & Arifin, (2024) dimana literasi keuangan tidak bisa memoderasi antara perilaku *herding* dan keputusan investasi. Maka disimpulkan bahwa hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

H3: Literasi keuangan memoderasi pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

4. Literasi keuangan memoderasi pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

Literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau mengurangi pengaruh dari *overconfidence* terhadap keputusan investasi mahasiswa (Prasetyo et al., 2024). Dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai risiko dan peluang investasi, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih rasional, dan bisa terhindar dari bias psikologi salah satunya perilaku *overconfidence*. Beberapa penelitian terdahulu dari Firmansyah, (2023), Prasetyo et al., (2023) dan Felycia Sugianto et al., (2024) mendukung literasi keuangan dapat memoderasi hubungan antara *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Namun terdapat hasil penelitian lain yaitu penelitian dari Novianggie & Asandimitra, (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak bisa memoderasi hubungan antara *overconfidence* dan keputusan investasi. Dari temuan tersebut disimpulkan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H4: Literasi keuangan memoderasi pengaruh *Overconfidence* dan Keputusan Investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana menurut Sugiyono, (2023), pendekatan ini menggunakan statistika untuk dianalisis dan data penelitian bersifat numerik untuk menilai suatu teori dengan melihat populasi dan sampel tertentu. Untuk pengumpulan datanya pada penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang dimana merupakan salah satu teknik survei sebagai pendekatan metodologisnya yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data penelitian. Selain itu, data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut selanjutnya dikenai analisis statistik untuk diuji kevalidannya dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode statistik atau teknik pengukuran untuk menguji hubungan antara variabel X dan Y, dengan variabel Z sebagai faktor yang memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh dari *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi dan literasi keuangan sebagai variabel untuk memoderasi pengaruh tersebut. Tujuannya adalah untuk meneliti pengambilan keputusan investor mahasiswa di Purwokerto khususnya melihat pada perilaku *herding behavior* dan *overconfidence*, serta apakah peran literasi keuangan bisa memoderasi pengaruh bias psikologis tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pemilihan Purwokerto didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik lokasi dengan fenomena yang diteliti. Purwokerto telah menjadi rumah bagi sejumlah perguruan tinggi yang berperan dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan populasi mahasiswa yang semakin berkembang, Purwokerto menjadi tempat yang relevan serta Kehadiran mahasiswa yang aktif dalam berinvestasi menjadi fokus utama penelitian ini.

Dengan latar belakang ini, Purwokerto menjadi tempat yang strategis untuk meneliti fenomena *herding behavior* dan *overconfidence* pada keputusan investasi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh kedua bias psikologis tersebut dalam pengambilan keputusan investasi, serta bagaimana literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi untuk mempengaruhi hubungan antara *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah direncanakan untuk dilaksanakan dalam rentang waktu tiga bulan, dimulai dari Januari hingga April 2025. Jadwal ini dirancang untuk memastikan bahwa semua proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan, dapat berjalan secara efektif dan terorganisir.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi 4 (empat) hal: *herding behavior*, *overconfidence*, keputusan investasi, dan literasi keuangan. *Herding behavior* dan *overconfidence* dipilih sebagai objek penelitian karena bias psikologis ini bisa mempengaruhi keputusan investasi yang mana sering terjadi di kalangan investor pemula, termasuk mahasiswa seperti pada penelitian terdahulu salah satunya penelitian dari Dewanti & Triyono, (2024).

Sementara itu literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh *herding behavior* dan *overconfidence* dengan membantu mahasiswa mengambil keputusan investasi secara lebih mandiri seperti pada penelitian dari Firmansyah, (2023). Dengan pemahaman yang baik, mahasiswa lebih mampu menganalisis dan tidak sekadar mengikuti tren. Namun, efektivitasnya bergantung pada sejauh mana literasi keuangan diterapkan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Purwokerto yang terlibat dalam aktivitas investasi, baik sebagai investor pemula maupun yang sudah memiliki pengalaman. Fokus penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif dalam investasi di saham dengan minimal 1 kali membeli dan menjual saham yang dimilikinya. Mahasiswa dipilih sebagai subjek karena mereka merupakan salah satu kelompok yang baru memasuki dunia investasi, namun masih rentan terhadap pengaruh bias psikologis salah satunya yaitu *herding behavior* dan *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi (Afriani & Halmawati, 2019). Selain itu, subjek penelitian ini juga diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang bervariasi, yang memungkinkan untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh kedua fenomena psikologis tersebut dalam keputusan investasi.

Penelitian ini akan menggunakan teknik *non-probabilitas* dengan pendekatan *purposive sampling* untuk memilih subjek yang sesuai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan data akan dikumpulkan melalui survei online menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2023). Tujuan pemilihan subjek yang spesifik ini adalah untuk memastikan keakuratan data dalam menguji pengaruh literasi keuangan sebagai variabel moderasi terhadap perilaku *herding behavior* dan *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum membuat kesimpulan, peneliti menentukan populasi, yang merupakan kategori besar yang terdiri dari objek dengan individu dengan atribut dan kuantitas tertentu (Sugiyono, 2023). Mahasiswa yang saat ini terdaftar di universitas atau perguruan tinggi di Purwokerto merupakan populasi penelitian ini. Populasi ini mencakup mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas yang ada di kota Purwokerto. Hal ini didasari oleh

tren meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam dunia investasi, terutama dalam platform digital yang memudahkan akses ke pasar modal (Dewanti & Triyono, 2024).

Mengingat *herding behavior* dan *overconfidence* sering kali ditemukan pada investor pemula, populasi ini sangat relevan untuk penelitian yang bertujuan memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi di kalangan mahasiswa. Dikarenakan populasi jumlah mahasiswa yang aktif dalam perguruan tinggi serta aktif berinvestasi tidak diketahui, maka populasi penelitian ini dikategorikan sebagai populasi tidak diketahui (*unknown population*).

2. Sampel

Ukuran yang mencerminkan sebagian dari populasi disebut sampel. Peneliti menggunakan sampel yang diambil dari suatu populasi ketika jumlah orang yang sangat banyak membuat mereka kesulitan untuk memeriksa setiap jumlah dari keseluruhan populasi tersebut, misalnya, karena keterbatasan waktu, uang, atau tenaga (Sugiyono, 2023).

Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *non-probabilitas* yang dengan menggunakan pendekatan *Purposive Sampling*. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tersebut, peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria atau ciri yang telah ditentukan sebelumnya yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Kriteria pengambilan sampel ditentukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif di Kota Purwokerto
2. Usia 17-29 tahun
3. Mempunyai pengalaman investasi saham (minimal 1 kali membeli dan menjual aset investasi saham)

Karena ukuran sampel dari populasi mahasiswa yang aktif dalam berinvestasi tidak diketahui (*unknown population*), maka peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* (Lemeshow et al., 1990). Rumus

tersebut merupakan teknik statistik digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian survei berguna untuk menghitung ukuran sampel yang tepat meskipun tidak memiliki data pasti tentang jumlah total populasi yang akan diteliti. Berikut adalah perhitungan rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$n = z (1-\alpha/2)2.p(1- p)$$

$$n = \frac{1.645^2 \cdot 0,5 (1- 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{2,706025 \cdot 0,25}{0,1^2}$$

$$n = 67,65 = 68$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai pada tingkat kepercayaan 90% dengan nilai 1,645

p = Estimasi Maksimal = 50% = 0,5

d = Margin of error 10% atau 0,1

Dari penghitungan rumus tersebut ditemukan angka 67,65 responden yang mana dibulatkan diangka terdekat menjadi **68** responden.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023) variabel penelitian adalah semua faktor atau atribut yang dianalisis dalam penelitian untuk memahami hubungan atau dampaknya terhadap fenomena yang diteliti. Variabel bisa berupa atribut individu, kelompok, atau fenomena lainnya yang terlibat dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Menurut Siregar, (2013) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang diukur untuk meneliti apakah perubahan pada variabel independen memberikan efek atau dampak tertentu. Variabel dependen menjadi fokus utama dalam penelitian karena menunjukkan

hasil yang diharapkan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi (Y). Keputusan investasi di sini merujuk pada keputusan yang diambil oleh mahasiswa dalam memilih investasi, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti *herding behavior* dan *overconfidence*. Keputusan ini bisa dilihat dari pemilihan produk investasi, analisis data yang dilakukan sebelum berinvestasi, serta pertimbangan yang dibuat selama proses pengambilan keputusan.

b. Variabel Independen

Menurut Siregar, (2013), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam banyak penelitian, variabel ini diteliti untuk mengukur dampaknya terhadap variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dua faktor bias psikologis (X1 dan X2) yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa, yaitu *herding behavior* dan *overconfidence*. *Herding behavior* merujuk pada kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan investasi mayoritas tanpa mempertimbangkan analisis pribadi, sementara *overconfidence* adalah bias psikologis di mana individu merasa terlalu yakin dengan kemampuan mereka dalam memprediksi atau menilai keputusan investasi, yang sering kali mengarah pada pengambilan keputusan yang kurang rasional. Kedua faktor ini diharapkan memiliki dampak signifikan terhadap cara mahasiswa membuat keputusan investasi, baik itu berdasarkan pengaruh sosial maupun keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuan pribadi mereka.

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi atau mengubah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, variabel ini memperkuat atau melemahkan hubungan antara kedua variabel tersebut (Siregar, 2013). Dalam

penelitian ini, literasi keuangan akan berperan sebagai variabel moderasi (Z), yang memoderasi hubungan antara *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi mahasiswa. Diharapkan dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan mengurangi dampak dari perilaku bias tersebut.

2. Indikator Penelitian

Tabel 3.1
Tabel Indikator Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Penyataan
1	<i>Herding Behavior (X1)</i>	Ketergantungan pada Keputusan Kolektif (Mensah & Yang, 2008)	1. Keputusan investasi saya bergantung terhadap keputusan investasi orang lain 2. Saya dengan mudah bereaksi terhadap perubahan referensi investor lain (Adielyani & Mawardi, 2020)
		Pengaruh Popularitas dan Saran Sosial (Komalasari, 2016)	3. Saya lebih tertarik berinvestasi pada suatu produk investasi jika banyak investor yang berinvestasi diproduksi tersebut. 4. Saya dengan mudah melakukan investasi karena saran dan dukungan dari investor lain

			(Adielyani & Mawardi, 2020).
		Pengabaian Analisis Mandiri (Komalasari, 2016)	5. Saya tertarik berinvestasi karena rekomendasi orang lain tanpa analisis mendalam. 6. Saya mengikuti keputusan investasi orang lain meskipun belum melakukan analisis mandiri yang diperoleh orang lain 7. Saya lebih mempercayai keputusan investor lain daripada analisis saya sendiri (Adielyani & Mawardi, 2020).
2	<i>Overconfidence</i> (X2)	Kelebihan Keyakinan atas Pengetahuan dan Kemampuan Diri (Kahneman & Tversky, 1979).	1. Saya mengetahui dengan baik terkait dengan investasi 2. Saya yakin kemampuan analisis saya lebih baik daripada investor rata-rata. 3. Saya dengan mudah mengetahui kinerja investasi (Rona & Sinarwati, 2021).
		Kelebihan Keyakinan atas Hasil Prediksi	4. Saya dapat dengan mudah memprediksi

		(Kahneman & Tversky, 1979).	keuntungan yang akan dihasilkan. 5. Saya dengan mudah memprediksi risiko yang akan ditimbulkan dari pemilihan investasi. 6. Saya yakin bahwa investasi yang dipilih pasti akan menghasilkan keuntungan (Rona & Sinarwati, 2021).
		Kepercayaan Diri dalam Pengambilan Keputusan Independen (Kartini & Nugraha, 2015).	7. Saya merasa tepat dan yakin terhadap jenis investasi yang dipilih 8. Saya selalu memilih jenis investasi tanpa dipengaruhi oleh orang lain (Rona & Sinarwati, 2021).
3	Keputusan Investasi (Y)	Rasionalitas dan Proses Analisis (Mahyarni, 2013).	1. Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami berbagai jenis investasi. 2. Saya mengetahui dengan baik terkait jenis investasi yang dipilih. 3. Saya memahami aspek penting yang dipertimbangkan dalam keputusan

			berinvestasi. 4. Saya selalu menganalisa informasi yang ada untuk memastikan keputusan yang tepat. 5. Saya membuat keputusan yang logis dan realistis ketika berinvestasi. 6. Saya melakukan analisis mendalam (fundamental/teknis) sebelum memutuskan berinvestasi (Rona & Sinarwati, 2021).
		Ketergantungan pada Naluri dan Perasaan (Rona & Sinarwati, 2021).	7. Saya mempercayai naluri saya dalam berinvestasi. 8. Saya lebih sering mengandalkan perasaan daripada analisis mendalam dalam berinvestasi (Rona & Sinarwati, 2021).
4	Literasi Keuangan (Z)	Pengetahuan dan Pemahaman Keuangan (Prasetyo et al., 2024)	1. Saya mengetahui berbagai produk investasi yang tersedia di pasar. 2. Saya memahami dengan baik perbedaan antara berbagai jenis investasi. 3. Saya memahami cara kerja pasar

			saham dan investasi jangka Panjang (Limarus & Pamungkas, 2023).
		Pemahaman dan Manajemen Risiko (Afandy & Niangsih, 2020).	4. Saya memahami pentingnya analisis risiko sebelum berinvestasi. 5. Saya memahami pentingnya analisis risiko sebelum berinvestasi. 6. Saya dapat mengidentifikasi risiko dalam investasi. 7. Saya selalu memastikan bahwa saya memiliki strategi untuk mengelola risiko investasi. 8. Saya tahu bagaimana cara mengurangi risiko investasi melalui diversifikasi. 9. Saya memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memilih investasi yang aman namun menguntungkan (Limarus & Pamungkas, 2023).

F. Sumber Data

Data primer merupakan sumber data untuk penelitian ini, dan jenis datanya kuantitatif. Data primer adalah data yang peneliti atau tim peneliti peroleh langsung dari sumbernya, yang menggunakan berbagai macam teknik seperti survei, wawancara, eksperimen, observasi, dan hasil uji (objek). Semua itu dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer selain jawaban kuesioner dan observasi terhadap berbagai hal, kejadian, atau uji (Sugiyono, 2023).

G. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Skala *Likert* digunakan sebagai skala observasi dalam penelitian ini. Skor responden pada pertanyaan yang berkaitan dengan ide atau topik yang diteliti menjadi dasar skala ini. Berikut tabelnya:

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Jawaban Alternatif	Kode	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

Sumber: (Sugiyono, 2023)

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum karakteristik data yang diperoleh dari responden, baik dari segi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), maupun standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti (Ghozali, 2021). Dari nilai rata-rata yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui kecenderungan umum responden, apakah mereka cenderung setuju, netral, atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran

umum mengenai tingkat *herding behavior*, *overconfidence*, keputusan investasi, dan literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa investor di Purwokerto.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tujuan pengujian validitas adalah untuk memastikan apakah suatu alat ukur dapat disahkan. Pertanyaan kuesioner adalah alat ukur yang dibahas di sini. Validitas suatu kuesioner ditentukan oleh kemampuannya untuk menghasilkan informasi tentang pokok bahasan yang dinilainya (Sugiyono, 2023). Validitas sangat penting dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data benar-benar relevan dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel seperti *herding behavior*, *overconfidence*, keputusan investasi dan literasi keuangan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung dengan *r*-tabel (*r*-pearson product moment). Untuk *r*-tabel penelitian ini menurut rumus Ghazali, (2021) dengan *error* 0,1 (2 *tailed*) yaitu $df = N - 2 = 96 - 2 = 94$, Berdasarkan rumus tersebut untuk *r*-tabel penelitian ini yaitu 0,1689 dengan dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka pertanyaan tersebut valid
- 2) Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini merupakan uji yang memiliki tujuan pengujian pada instrumen penelitian untuk memastikan apakah kuesioner pengumpulan data penelitian dianggap kredibel atau tidak. Reliabilitas sangat penting untuk memastikan bahwa hasil dari kuesioner yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi, *herding behavior*, dan *overconfidence* adalah konsisten dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak relevan untuk mendukung keakuratan hasil penelitian. *Alpha Cronbach* digunakan untuk menilai kredibilitas

dalam penelitian ini. Terkait pengambilan keputusannya yaitu bahwa suatu variabel reliabel atau konsisten dalam pengukurannya jika nilai *Alpha Cronbach*-nya lebih besar dari 0,6 (Siregar, 2013).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal. Ini penting karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang membutuhkan data yang terdistribusi normal untuk menghasilkan estimasi yang valid. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dari Ghozali, (2021) merupakan uji statistik yang diterapkan pada uji normalitas dalam ini dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,1$, maka data residual dianggap terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,1$, maka data residual dianggap tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang sangat tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Penting untuk memastikan bahwa variabel-variabel seperti *herding behavior* dan *overconfidence* tidak saling mempengaruhi secara signifikan satu sama lain dalam model regresi. Uji multikolinearitas memastikan bahwa setiap variabel independen dapat memberikan kontribusi yang jelas dan tidak saling tumpang tindih dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Ketentuan dalam uji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF > 10 , maka terdapat masalah multikolinearitas yang tinggi antara variabel independen.
- 2) Jika nilai VIF < 10 , tidak ada multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari model regresi bersifat konstan. Jika nilai tidak konstan (heteroskedastisitas), hasil regresi bisa menjadi tidak efisien dan bias (Ghozali, 2021). Penting untuk memastikan bahwa residual tidak menunjukkan pola heteroskedastisitas, karena ini dapat mengganggu interpretasi pengaruh dari *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi mahasiswa. Ketentuan uji heterokedastisitas ini menggunakan uji *Park* menurut Machali, (2021) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,1$ maka tidak adanya gejala heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,1$ maka terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Salah satu uji yang digunakan untuk menentukan jenis hubungan yang ada antara variabel yang diteliti adalah uji linearitas. Menurut Machali, (2021) Uji ini menentukan apakah ada hubungan linear dan signifikan antara dua variabel yang diteliti. Diperlukan uji linearitas dikarenakan analisis regresi dan korelasi tidak dapat digunakan tanpa terlebih dahulu melewati uji ini.

Dalam model regresi linear berganda dan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*), linearitas model adalah syarat penting agar estimasi koefisien dapat diinterpretasikan secara valid. Menurut Ghozali, (2021), tanpa adanya linearitas, hubungan antar variabel menjadi bias dan model bisa salah menjelaskan data. Asumsi linearitas penting untuk memastikan bahwa perubahan skor *herding behavior*, *overconfidence*, dan literasi keuangan memang berpengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut Machali, (2021), Uji tersebut memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* menunjukkan $> 0,1$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara

signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* menunjukkan $< 0,1$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent (Ghozali, 2021). Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan *herding behavior*, *overconfidence*, dan keputusan investasi secara simultan. Uji ini akan menunjukkan apakah *herding behavior* dan *overconfidence* dapat menjelaskan variasi dalam keputusan investasi mahasiswa, yang menjadi fokus utama dalam penelitian.

b. Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok atau untuk menguji apakah koefisien dalam regresi berbeda secara signifikan dari nol. Dalam konteks regresi, uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji t untuk mengukur pengaruh individual dari *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini sangat penting untuk menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing faktor psikologis terhadap pengambilan keputusan investasi. Menurut (Ghozali, 2021) terdapat rumus penghitungan dari t-tabel yaitu $df = N - k - 1$, berdasarkan rumus tersebut terdapat hasil t-hitung dari persamaan sebagai berikut:

Persamaan 1 ($Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$) yaitu:

$df = 96 - 2 - 1 = 93$, jadi untuk t-hitung pada persamaan 1 yaitu 1,661

Adapun ketentuan pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,1$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi secara individual.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,1$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi secara individual.
- 3) Jika nilai t -hitung $> t$ -tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi secara individual.
- 4) Jika nilai t -hitung $< t$ -tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi secara individual.

c. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan, yaitu apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji F ini menurut Ghozali, (2021) F -hitung $> F$ -tabel, dengan rumus $df = n - k - 1$ maka ditemukan F -tabel sebesar 2,36. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,1$, maka model regresi secara keseluruhan signifikan, dan *herding behavior* dan *overconfidence* memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi secara bersamaan.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,1$, maka model regresi secara keseluruhan tidak signifikan, dan *herding behavior* dan *overconfidence* dan tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi secara bersamaan.
- 3) Jika nilai F -hitung $> F$ -tabel, maka model regresi secara keseluruhan signifikan.

- 4) Jika nilai $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi secara keseluruhan tidak signifikan.

d. Uji Moderasi

Dalam penelitian ini uji moderasi menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji ini adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dimoderasi oleh variabel moderasi (Ghozali, 2021). Uji MRA sangat penting untuk menguji apakah literasi keuangan dapat memperkuat atau mengurangi pengaruh dari *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi mahasiswa. Dalam metode ini, variabel moderasi dimasukkan dalam model regresi untuk melihat apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berubah tergantung pada nilai dari variabel moderasi. Menurut Ghozali, (2021) terdapat rumus penghitungan dari t-tabel yaitu $df = N - k - 1$, berdasarkan rumus tersebut terdapat hasil t-hitung dari persamaan sebagai berikut:

Persamaan 2 ($Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.Z + b_4(X_1.Z) + b_5(X_2.Z) + e$) yaitu:

$df = 96 - 5 - 1 = 90$, jadi untuk t-hitung pada persamaan 2 yaitu 1,662

Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi interaksi (variabel moderasi) $< 0,1$, maka literasi keuangan memoderasi hubungan tersebut.
- 2) Jika nilai signifikansi interaksi $> 0,1$, maka literasi keuangan tidak memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen.
- 3) Jika nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi secara individual.

- 4) Jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi secara individual.

e. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi linear dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan dalam model tersebut (Ghozali, 2021). Dengan menggunakan koefisien determinasi, bisa digunakan untuk mengevaluasi kekuatan model regresi, melihat apakah variabel-variabel independen (*herding behavior* dan *overconfidence*) secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa dan variabel literasi keuangan memoderasi hubungan tersebut, serta sejauh mana model regresi mampu menjelaskan hubungan tersebut. Dalam pengambilan keputusan disini berdasarkan *Adjusted R Square* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi lebih baik dalam menjelaskan data, yang membuat hasil penelitian lebih valid dan kuat (Sugiyono, 2023).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji *overconfidence* dan *herding behavior* mempengaruhi keputusan investasi, dengan faktor moderasi dari literasi keuangan. Mahasiswa Purwokerto yang berinvestasi menjadi populasi dalam penelitian ini. Dikarenakan populasi jumlah mahasiswa yang aktif di Purwokerto dalam perguruan tinggi serta aktif berinvestasi tidak diketahui, maka populasi penelitian ini dikategorikan sebagai populasi tidak diketahui (*unknown population*). Berdasarkan hal itu peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* dari Lemeshow et al., (1990) untuk populasi tidak diketahui dan menemukan hasil akhir sebesar 96 responden sampel untuk penelitian ini.

Pilot test untuk di uji instrumen dilakukan sebelum kuesioner disebarkan. Setelah lolos uji tersebut, lalu disebar melalui *google form*. Setelah target responden terpenuhi, peneliti melakukan mengolah data mentah tersebut menggunakan beberapa analisis dan uji statistik. Untuk memastikan data yang digunakan memenuhi kriteria analisis regresi yang sah, peneliti melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, pengaruh simultan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Selanjutnya, dilakukan pengujian regresi moderasi mengenai apakah literasi keuangan memoderasi hubungan antara *herding behavior*, *overconfidence* dan keputusan investasi. Hasil dari uji hipotesis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program edukasi literasi keuangan, guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi.

B. Hasil Pengumpulan Data

Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi di Purwokerto berusia 17-29 tahun dan telah melakukan transaksi investasi saham minimal satu kali. Data penelitian ini dikumpulkan melalui

distribusi kuesioner secara online menggunakan *Google Form*. Kuesioner mulai disebarakan kepada responden pada tanggal 4 Maret 2025 hingga 24 Maret 2025. Berikut ini adalah rangkuman hasil dari pengumpulan data kuesioner secara online sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner Diisi	96 Responden
Kuesioner yang bisa diolah	96 Responden

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Menurut tabel 4.1, dapat diketahui bahwa kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 96 responden. Lalu dari jumlah kuesioner yang diisi terdapat jumlah kuesioner yang dapat diolah dan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 responden.

C. Karakteristik Responden

1. Usia Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner, ditemukan karakteristik usia responden berdasarkan uji karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi Usia Responden

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
17	1	1,04%
19	1	1,04%
20	14	14,58%
21	34	35,42%
22	28	29,17%
23	12	12,50%
24	5	5,21%
27	1	1,04%
Total	96	100,00%

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Menurut tabel 4.2 diurutkan mulai dari jumlah yang paling kecil terdapat pada usia responden 17, 19, 27 tahun dengan jumlah 1 responden, dengan persentase 1,04%. Selanjutnya terdapat responden berusia 24 tahun dengan jumlah 5 responden dengan persentase 5,21%. Selanjutnya terdapat usia 23 tahun dengan jumlah responden 12 dengan persentase 12,50%. Disusul dengan responden berusia 20 tahun dengan

jumlah 14 responden dan persentasenya 14,58%. Selanjutnya responden terbanyak kedua dari jumlah total responden adalah berusia 22 tahun dengan jumlah 28 responden serta persentasenya 29,17%. Untuk usia responden pada penelitian ini didominasi oleh responden berusia 21 tahun dengan total 34 responden dengan persentase 35,42%.

2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner, ditemukan karakteristik jenis kelamin responden berdasarkan uji karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.3 Klasifikasi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	50	52,1%
Perempuan	46	47,9%
Total	96	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Menurut tabel 4.3 yaitu berupa klasifikasi jenis kelamin responden yang mana didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 50 responden dengan persentase 52,1%. Selanjutnya jumlah tersebut disusul oleh responden perempuan sebesar 46 responden dengan persentasenya 47,9%.

3. Asal Universitas Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner, ditemukan karakteristik asal universitas (mahasiswa aktif) responden berdasarkan uji karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi Asal Universitas Responden

Asal Universitas	Jumlah	Persentase
Universitas Jenderal Soedirman	39	40,6%
UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto	37	38,5%
Institut Teknologi Telkom Purwokerto	15	15,6%
Universitas Muhammadiyah Purwokerto	4	4,2%
Universitas Amikom Purwokerto	1	1,04%
Total	96	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Menurut tabel 4.4 terdapat klasifikasi data asal universitas responden pada penelitian ini. Mulai dari yang terbanyak jumlah respondennya, responden didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari mahasiswa

Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) yang berjumlah 39 responden dengan persentase 40,6%. Disusul Oleh UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU) yang berjumlah 37 responden dengan persentase 38,5%, lalu Institut Teknologi Telkom Purwokerto (ITTP) dengan jumlah responden 15 dengan persentase 15,6%, lalu responden berasal Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) dengan jumlah 4 responden dengan persentase 4,2%, dan responden berasal dari Universitas Amikom Purwokerto berjumlah 1 responden dengan persentase 1,04%

4. Pengalaman Investasi Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner, ditemukan karakteristik pengalaman investasi responden berdasarkan uji karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.5 Klasifikasi Pengalaman Investasi Responden

Pengalaman Investasi	Jumlah Responden	Persentase
1-3 kali	50	52,1%
Lebih dari 3 kali	46	47,9%
Total	96	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Menurut tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman investasi 1-3 kali dengan jumlah responden 51 dengan persentase 52,1%. Jumlah tersebut selisih tipis dengan responden yang memiliki pengalaman investasi lebih dari 3 kali yang mana berjumlah 45 responden dengan persentase 47,9%.

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji untuk menyajikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan melalui berbagai ukuran statistik, seperti *mean* (rata-rata), median, modus, standar deviasi, dan *range*. Statistik deskriptif memberikan informasi yang jelas dan ringkas mengenai distribusi, kecenderungan sentral, serta variabilitas dari data yang diteliti (Sugiyono, 2023). Berikut hasilnya:

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
Herding Behavior	14,00	33,00	24,4375
Overconfidence	20,00	40,00	30,5417
Keputusan Investasi	22,00	40,00	29,9688
Literasi Keuangan	19,00	45,00	36,4688

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Menurut tabel 4.6 hasil uji statistik deskriptif tersebut, dapat diperoleh distribusi data yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Variabel *Herding Behavior* (X1), dari data pada tabel 4.6 bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 14 sedangkan nilai maksimum 33, sehingga diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari *herding behavior* sebesar 24,4375 dengan
- 2) Variabel *Overconfidence* (X2), dari data pada tabel 4.6 bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 20 dan nilai maksimum 40, sehingga diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari *overconfidence* sebesar 30,5417
- 3) Variabel Keputusan Investasi, dari data pada tabel 4.6 bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 22 dan nilai maksimum 40 sehingga diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 29,9688
- 4) Variabel Literasi Keuangan (Z) dari data pada tabel 4.6 bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 19 dan nilai maksimum 45, sehingga diperoleh nilai rata-rata 36,4688

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, langkah awal dalam untuk menguji keabsahan item-item pernyataan dalam kuesioner dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan *herding behavior*, *overconfidence*, literasi keuangan, dan keputusan investasi saham. Pengujian dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel (*r-pearson product moment*) dengan derajat kebebasan data sebesar ($df = n-2$) pada

tingkat kepercayaan 90% atau 0,1. Jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2021). Untuk uji validitas penelitian ini menggunakan 96 responden, Jadi sesuai dengan rumus $df = n-2$ dengan nilai n yaitu jumlah responden maka nilai r tabelnya yaitu 0,1689. Berikut hasilnya:

Tabel 4.7 Uji Validitas Data Setiap Variabel

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
<i>Herding Behavior</i> (X1)	1	0,701	0,1689	Valid
	2	0,662	0,1689	Valid
	3	0,537	0,1689	Valid
	4	0,681	0,1689	Valid
	5	0,727	0,1689	Valid
	6	0,418	0,1689	Valid
	7	0,666	0,1689	Valid
<i>Overconfidence</i> (X2)	1	0,645	0,1689	Valid
	2	0,766	0,1689	Valid
	3	0,776	0,1689	Valid
	4	0,651	0,1689	Valid
	5	0,410	0,1689	Valid
	6	0,694	0,1689	Valid
	7	0,541	0,1689	Valid
	8	0,614	0,1689	Valid
Keputusan Investasi (Y)	1	0,508	0,1689	Valid
	2	0,501	0,1689	Valid
	3	0,601	0,1689	Valid
	4	0,420	0,1689	Valid
	5	0,503	0,1689	Valid
	6	0,530	0,1689	Valid
	7	0,603	0,1689	Valid
	8	0,569	0,1689	Valid
Literasi Keuangan (Z)	1	0,746	0,1689	Valid
	2	0,745	0,1689	Valid
	3	0,635	0,1689	Valid
	4	0,649	0,1689	Valid
	5	0,706	0,1689	Valid
	6	0,694	0,1689	Valid
	7	0,653	0,1689	Valid
	8	0,649	0,1689	Valid
	9	0,759	0,1689	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Menurut tabel 4.7, hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar daripada *r*-tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *herding behavior* (X1), *overconfidence* (X2), keputusan investasi (Y), dan literasi keuangan (Z) memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap andal dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam menghasilkan data yang stabil, bahkan jika pengukuran dilakukan berulang kali (Siregar, 2013). Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Cronbach's Alpha*, di mana suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *alpha* yang diperoleh lebih dari 0,60 (Siregar, 2013). Berikut hasilnya:

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Setiap Variabel

Variabel	Nilai Hitung	Nilai Alpha	Kesimpulan
<i>Herding Behavior</i> (X1)	0,747	0,60	Valid
<i>Overconfidence</i> (X2)	0,796	0,60	Valid
Keputusan Investasi (Y)	0,630	0,60	Valid
Literasi Keuangan (Z)	0,864	0,60	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Semua item variabel *Herding Behavior* (X1), *Overconfidence* (X2), Keputusan Investasi (Y), dan Literasi Keuangan (Z) dianggap reliabel Menurut tabel 4.8. Fakta bahwa nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,60 menjadi buktinya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap komponen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak untuk digunakan dalam tahap pengujian berikutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

Karena penelitian ini menggunakan variabel moderasi, dua persamaan akan dianalisis untuk uji asumsi klasik guna menilai asumsi klasik penelitian. Untuk persamaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Persamaan Regresi Dasar (tanpa variabel moderasi)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

2) Persamaan Regresi Moderasi (MRA)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4(X_1.Z) + b_5(X_2.Z) + e$$

Keterangan:

Y: Keputusan Investasi

X_1 : *Herding Behavior*

X_2 : *Overconfidence*

Z: Literasi Keuangan

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefisien regresi

a : Konstanta

e : Residual/Error

$X_1.Z, X_2.Z$: Interaksi variabel moderasi

a. Uji Normalitas

Tahap selanjutnya untuk penelitian ini adalah menentukan apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Untuk menguji hal tersebut yaitu dilakukan uji normalitas dengan salah satu metodenya yaitu menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov (One Sample K-S)*. Dalam metode ini distribusi data dianggap terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,1 (Ghozali, 2021). Berikut ujinya:

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Persamaan 1

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		96
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.91635194
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.037
Asymp. Sig (2-tailed)		.200 ^d

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Dari Tabel 4.9 bisa disimpulkan bahwa untuk persamaan satu (1) ini lolos uji normalitas dan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200^d, yang mana nilai tersebut $> 0,1$.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Persamaan 2

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		96
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73759630
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.036
	Negative	-.050
Asymp. Sig (2-tailed)		.200 ^d

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Dari tabel 4.10 bisa disimpulkan bahwa untuk persamaan ke 2 dengan metode *Kolmogorov Smirnov (One Sample K-S)* ini lolos uji normalitas dan data berdistribusi normal dengan nilai Signifikansi 0,200^d, yang mana nilai tersebut $> 0,1$ maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari fase pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen. Variabel independen akan memiliki dampak yang tidak semestinya satu sama lain jika multikolinearitas muncul, yang akan membuat temuan regresi menjadi tidak akurat. Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

dan Tolerance dianalisis disini dengan dasar pengambilan keputusan; jika VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,10, model tersebut dikatakan bebas dari multikolinearitas. Berikut ujinya:

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas Persamaan 1

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Herding Behavior	.958	1.044
	Overconfidence	.958	1.044

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Dari Tabel 4.11 pada uji multikolinearitas persamaan pertama pada variabel *herding behavior* (X1) dan *Overconfidence* (X2) tidak terjadi multikolinearitas dengan nilai tolerance masing-masing 0.958 yang artinya lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing 1.044 yang artinya lebih dari 10.

Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas Persamaan 2

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Herding Behavior	.012	81.287
	Overconfidence	.016	63.563
	Literasi Keuangan	.011	94.797
	X1_Z	.007	141.589
	X2_Z	.006	162.446

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Dari Tabel data 4.12 uji multikolinearitas persamaan 2, terdapat gejala multikolinearitas dengan nilai tolerance masing-masing variabel <0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Gejala multikolinearitas merupakan fenomena yang umum terjadi dalam penelitian yang melibatkan variabel moderasi. Hal ini disebabkan oleh model moderasi yang dibangun melalui perkalian antara variabel penelitian, sehingga menimbulkan keterkaitan antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian (Kurniawan & Sutarmin, 2016).

Menurut (Murniati et al., 2013) Masalah multikolinearitas dapat diatasi melalui metode *mean-centering*, dimana setiap data pada variabel X1, X2 dan Z dikurangi dengan nilai *mean* dari variabel yang bersangkutan. Berikut uji multikolinearitas setelah dilakukan metode *mean-centering*:

Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas Persamaan 2 Setelah Dilakukan *Mean-Centering*

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MC_X1	.940	1.064
	MC_X2	.472	2.117
	MC_Z	.378	3.140
	MCX1_MCZ	.951	1.051
	MCX2_MCZ	.549	1.821

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Dari Tabel 4.13 uji multikolinearitas pada persamaan 2 setelah dilakukan *mean-centering*, nilai tolerance masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa persamaan 2 setelah dilakukan *mean-centering* tidak adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians residual dalam model regresi tidak konstan untuk semua pengamatan, yang dapat mengakibatkan estimasi parameter yang tidak efisien dan menjadikan uji hipotesis tidak valid (Ghozali, 2021). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji *Park*, meregresikan logaritma kuadrat *residual* dari model regresi awal terhadap salah satu atau lebih variabel independen yang diduga menjadi penyebab heteroskedastisitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,1$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai

signifikansi ($\text{Sig.} \leq 0,1$), maka terdapat heteroskedastisitas (Machali, 2021). Berikut ujinya:

Tabel 4.14 Uji Heterokedastisitas Uji *Park* Persamaan 1

Model	Unstandardized B	t	Sig.
(Constant)	.942	.467	.642
Herding Behavior	-.007	-.118	.907
Overconfidence	.005	.094	.925

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2025

Dari Tabel 4.14 pada uji heterokedastisitas dengan metode *Park* pada persamaan 1 tersebut dengan nilai signifikansi pada variabel *herding behavior* sebesar 0,907 dan *overconfidence* 0,925 itu lebih dari 0,1 maka bisa disimpulkan pada persamaan ke 1 tidak adanya gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.15 Uji Heterokedastisitas Uji *Park* Persamaan 2

Model	Unstandardized B	t	Sig.
(Constant)	.869	3.137	.002
MC_X1	.027	.444	.658
MC_X2	-.027	-.342	.733
MC_Z	.088	1.010	.315
MCX1_MCZ	-.013	-.926	.357
MCX2_MCZ	1.370E-5	-.001	.999

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2025

Dari Tabel 4.15 untuk uji heterokedastisitas persamaan 2 menggunakan metode *Park* pada masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,1 maka bisa disimpulkan bahwa pada persamaan ke 2 tidak adanya gejala heterokedastisitas.

d. Uji Linearitas

linearitas model adalah syarat penting agar estimasi koefisien dapat diinterpretasikan secara valid. Menurut Ghazali, (2021), tanpa adanya linearitas, hubungan antar variabel menjadi bias dan model bisa salah menjelaskan data. Oleh karena itu, pengujian linearitas secara statistik seharusnya dilakukan sebagai bagian dari validasi model regresi. Menurut Machali, (2021) untuk uji linearitas memiliki

pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* lebih besar dari 0,1 maka variabel independent memiliki hubungan linear dengan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* kurang dari 0,1 maka tidak terdapat hubungan linear pada variabel independent dan dependen. Berikut data terkait uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji Linearitas Model Variabel Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi

		F	Sig.
Keputusan Investasi * Herding behavior	Combined	1.321	.199
	Linearity	6.982	.010
	Deviation from linearity	.988	.480

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa variabel *herding behavior* memiliki hubungan yang linear dengan variabel keputusan investasi dengan nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar $0,480 > 0,1$.

Tabel 4.17 Uji Linearitas Model Variabel Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi

		F	Sig.
Keputusan Investasi * Overconfidence	Combined	2.301	.006
	Linearity	31.329	<.001
	Deviation from linearity	.593	.887

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa variabel *overconfidence* memiliki hubungan yang linear dengan variabel keputusan investasi dengan nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar $0,887 > 0,1$.

Tabel 4.18 Uji Linearitas Model Variabel Literasi Keuangan (Mean Centering) Terhadap Keputusan Investasi

		F	Sig.
Keputusan Investasi * MC_Z	Combined	1.321	.002
	Linearity	6.982	<.001
	Deviation from linearity	.988	.773

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (*Mean Centering*) memiliki hubungan yang linear dengan variabel keputusan investasi dengan nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar $0,773 > 0,1$.

Tabel 4.19 Uji Linearitas Model Variabel Interaksi *Herding Behavior* * Literasi Keuangan (*Mean Centering*) Terhadap Keputusan Investasi

		F	Sig.
Keputusan Investasi * MCX1_MCZ	Combined	5.421	.168
	Linearity	12.520	.074
	Deviation from linearity	5.344	.233

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi *Herding Behavior**Literasi Keuangan (*Mean Centering*) memiliki hubungan yang linear dengan variabel keputusan investasi dengan nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar $0,233 > 0,1$.

Tabel 4.20 Uji Linearitas Model Variabel Interaksi *Overconfidence Literasi Keuangan (*Mean Centering*) Terhadap Keputusan Investasi**

		F	Sig.
Keputusan Investasi * MCX2_MCZ	Combined	2.275	.354
	Linearity	15.019	.061
	Deviation from linearity	2.136	.372

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi *Overconfidence**Literasi Keuangan (*Mean Centering*) memiliki hubungan yang linear dengan variabel keputusan investasi dengan nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar $0,372 > 0,1$.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen, digunakan regresi linier berganda (Ghozali, 2021). Berikut data terkait analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.21 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients				
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	14.415	2.652		5.435	<.001
Herding Behavior	.147	.080	.165	1.846	.068
Overconfidence	.392	.073	.481	5.386	<.001

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2025

Berdasarkan hasil uji regresi dari tabel 4.16 tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi 1 sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

$$KI = 14,415 + 0,147HB + 0,392OC + 2.652$$

Keterangan:

KI= Keputusan Investasi

HB= *Herding Behavior*

OC= *Overconfidence*

E= Error Uji Simultan

Hasil uji yang diperoleh dari persamaan 1 sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 14,415 maka kesimpulannya jika variabel *herding behavior*, *overconfidence* bernilai 0 maka besarnya tingkat keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto yang terjadi sebesar 14,415.
- 2) Koefisien dari regresi *herding behavior* bernilai positif sebesar 0,147, jadi bisa disimpulkan jika variabel *herding behavior* naik satu unit maka akan menyebabkan keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto naik sebesar 0,147. Sedangkan jika variabel *herding behavior* turun maka akan menyebabkan keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto turun sebesar 0,147.
- 3) Koefisien dari regresi *overconfidence* bernilai positif sebesar 0,392, jadi bisa disimpulkan jika variabel *overconfidence* naik maka akan menyebabkan keputusan investasi saham mahasiswa

di Purwokerto naik sebesar 0,392. Sebaliknya jika variabel *overconfidence* turun maka akan menyebabkan keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto turun 0,392.

- 4) Koefisien Beta pada *Herding Behavior* adalah 0,165, dan koefisien beta untuk variabel *Overconfidence* adalah 0,481, maka dapat disimpulkan bahwa *Overconfidence* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen dibandingkan dengan *Overconfidence*, karena 0,481 lebih besar dari 0,165.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi setiap variabel independen yang memengaruhi variabel dependen adalah uji-t (Ghozali, 2021). Uji-t untuk mengukur pengaruh individual dari *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini sangat penting untuk menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing faktor psikologis terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam pengujian ini, variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan secara parsial jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,1 dan nilai t-hitung > t-tabel. Namun, pengaruhnya tidak signifikan secara parsial jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,1 dan nilai t-hitung < t-tabel. Berikut hasilnya:

Tabel 4.22 Hasil Uji T

Coefficients		
Model	t	Sig.
(Constant)	5.435	<.001
Herding Behavior	1.846	.068
Overconfidence	5.386	<.001

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2025

Dari Tabel 4.17 hasil uji T tersebut disimpulkan bahwa:

- 1) H1: Terdapat pengaruh pada *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi saham mahasiswa di Purwokerto

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17 pada variabel *herding behavior* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,68 < 0,1$ dan t-hitung $1,846 > 1,661$ bisa disimpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga dinyatakan *herding behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto

- 2) H2: Terdapat pengaruh pada *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17 pada variabel *overconfidence* memiliki nilai signifikansi sebesar $< 0,01 < 0,1$ dan t-hitung $5,386 > 1,661$ bisa disimpulkan bahwa H2 diterima. Sehingga bisa dinyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto

b. Uji f (Simultan)

Menurut Ghozali, (2021) Uji f juga dikenal sebagai uji regresi simultan digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang digabungkan secara signifikan memengaruhi variabel dependen, atau apakah model regresi secara keseluruhan signifikan. jika signifikansinya kurang dari 0,1 dan nilai f-hitung $> 2,36$ maka diperoleh hasil regresi yang signifikan. Sebaliknya, model tersebut tidak signifikan jika tingkat signifikansinya $\geq 0,1$ dan f-hitung $< 2,36$. Berikut tabel hasil uji f pada penelitian ini:

Tabel 4.23 Hasil Uji F

Coefficients					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Regression	330.921	2	165.460	19.045	<.001
Residual	807.985	93	8.688		.
Total	1138.906	95			

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2025

Dari Tabel 4.18 hasil uji f tersebut terdapat nilai signifikansi $< 0,001$ yang artinya kurang dari 0,1 dan nilai f-hitung $19,045 > 2,36$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel *herding behavior* dan

overconfidence secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

c. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji peran variabel moderasi dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen (Murniati et al., 2013). Analisis ini dilakukan dengan menambahkan interaksi antara variabel independen dan moderasi ($X*Z$) ke dalam model regresi. Penelitian ini bertujuan menguji peran literasi keuangan (Z) sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap variabel dependen keputusan investasi. Untuk pengambilan keputusannya yaitu jika nilai t -hitung $>$ t -tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,1 maka literasi keuangan bisa memoderasi pengaruh secara parsial, sebaliknya jika nilai t -hitung $<$ t -tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,1 maka literasi keuangan bisa memoderasi secara parsial. Berikut hasilnya:

Tabel 4.24 Hasil Uji MRA

Coefficients					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	29.661	.349		85.021	<.001
MC_X1	.158	.077	.177	2.057	.043
MC_X2	.165	.099	.202	1.668	.099
MC_Z	.366	.110	.492	3.331	.001
MCX1_MCZ	-.004	.018	-.018	-.216	.830
MCX2_MCZ	.023	.014	.183	1.624	.108

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2025

Dari Tabel 4.19 pada uji MRA dapat disimpulkan bahwa:

- 1) H3: Literasi keuangan memoderasi pengaruh perilaku *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut diperoleh hasil pada variabel interaksi antara *herding behavior* dengan keputusan investasi (MCX1_MCZ) sebesar $0,830 > 0,1$ dan nilai t-hitung $-0,216 < 1,662$ maka dinyatakan H3 ditolak. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

- 2) H4: Literasi keuangan memoderasi pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut diperoleh hasil pada variabel interaksi antara *overconfidence* dengan keputusan investasi (MCX2_MCZ) sebesar $0,108 > 0,1$ dan nilai t-hitung $1,624 < 1,662$ maka dinyatakan H4 ditolak. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham di Purwokerto.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Salah satu uji statistik yang dikenal sebagai koefisien determinasi (R^2) adalah uji untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen (X) dalam model regresi menjelaskan varians dalam variabel dependen (Y). Nilainya berkisar antara 0 hingga 1 (atau 0% hingga 100%), di mana pengambilan keputusannya $R^2 = 0$: Model tidak menjelaskan sama sekali variasi dalam Y, sebaliknya jika $R^2 = 1$: Model menjelaskan 100% variasi Y (Murniati et al., 2013). Dalam penelitian ini untuk menjelaskan seberapa besar *herding behavior* (X1) dan *overconfidence* (X2) menjelaskan keputusan investasi (Y) dengan literasi keuangan (Z) sebagai moderasi. Berdasarkan penelitian ini terdapat 2 persamaan untuk diuji koefisien determinasi sebagai berikut:

$$1) Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

$$KI = 14,415 + 0,147HB + 0,392OC + 2.652$$

$$2) Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.Z + b_4(X_1.Z) + b_5(X_2.Z) + e$$

$$KI = 29.661 + 0,158HB + 0,165OC + 0,366LK + -0,004(HB.LK) + 0,023(OC.LK) + 0,349$$

Keterangan:

Y: Keputusan Investasi

X₁: *Herding Behavior*

X₂: *Overconfidence*

Z: Literasi Keuangan

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅: Koefisien regresi

a: Konstanta

e: Residual/Error

X₁.Z, X₂.Z: Variabel Interaksi moderasi

Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi pada persamaan 1:

Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.539 ^a	.291	.275	2.948

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2025

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dari tabel 4.20 dapat diketahui nilai *Adjusted R square* yaitu 0,275 yang mana disimpulkan terdapat pengaruh variabel *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto sebesar 27,5%. Sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.612 ^a	.375	.340	2.813

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2025

Dari tabel 4.21 hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) pada dapat diketahui dari nilai *Adjusted R square* yaitu 0,340 yang mana disimpulkan terdapat pengaruh variabel *herding behavior* dan

overconfidence terhadap keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi sebesar 34%. Sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Terdapat pengaruh parsial pada *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

Permasalahan utama yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah apakah *herding behavior*, yaitu kecenderungan individu mengikuti keputusan mayoritas tanpa analisis pribadi, memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham mahasiswa. Fenomena ini umum terjadi pada investor pemula yang belum memiliki dasar pengetahuan investasi yang kuat, termasuk mahasiswa, yang kerap mengandalkan informasi dari lingkungan sosial dalam menentukan pilihan investasinya (Limarus & Pamungkas, 2023).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.22, diketahui bahwa *herding behavior* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,68 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,1 dan nilai t-hitung 1,846 > 1,661. Hal ini berarti bahwa secara statistik, terdapat pengaruh yang cukup kuat antara *herding behavior* terhadap keputusan investasi dalam konteks penelitian ini. Terlebih, koefisien positif dengan nilai 0,147 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *herding behavior* akan berkontribusi pada peningkatan keputusan investasi sebesar 0,147.

Secara teoretis, temuan bahwa *herding behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi konsisten dengan teori *behavioral finance*. Teori ini menantang asumsi ekonomi klasik bahwa investor selalu bertindak rasional, sebaliknya mengemukakan bahwa bias kognitif dan emosional memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan (Ricciardi & Simon, 2000). *Herding Behavior*, sebagai salah satu bias pada teori ini menjelaskan kecenderungan

individu untuk mengikuti tindakan atau keputusan investor lain di pasar dan tidak disertai analisis yang mendalam pada individu. Hal ini seringkali terjadi akibat tekanan sosial, keinginan untuk menyesuaikan diri, atau asumsi bahwa mayoritas memiliki informasi dan kompetensi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan *herding behavior* terhadap keputusan investasi, konsisten dengan temuan dari berbagai studi terdahulu. Sebagai contoh, penelitian oleh Felycia Sugianto et al., (2024) pada subjek generasi-Z berusia 17-27 tahun bahwa *herding behavior* berpengaruh signifikan dan menyebutkan sifat investor muda khususnya gen-Z yang cenderung mengikuti dan mempercayai informasi yang berasal dari mayoritas atau tokoh yang dipercayai. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fikri et al., (2022) yang dimana mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang cenderung mengikuti keputusan mayoritas dan *herding behavior* menjadi salah satu pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa tersebut.

Dalam perspektif Islam, pengambilan keputusan, termasuk dalam aktivitas investasi, seharusnya didasari oleh prinsip rasionalitas, kehati-hatian (*ihtiyat*), dan analisis yang mendalam (*tadabbur*) (Delima et al., 2025). *Herding behavior*, yang mendorong individu untuk mengikuti keputusan mayoritas tanpa dasar pengetahuan atau analisis mandiri yang kuat, berpotensi menjauhkan investor dari prinsip-prinsip ini. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu dan pemahaman sebelum bertindak. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam *Surah Al-Isra* ayat 36: "*Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.*" Ayat ini secara tegas melarang tindakan yang tidak berdasar atau didasari ketidaktahuan, yang relevan dengan praktik *herding behavior* dalam investasi.

2. Terdapat pengaruh parsial pada *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

Masalah yang menjadi fokus dalam hipotesis kedua adalah apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa di beberapa kampus Purwokerto. *Overconfidence* menggambarkan perilaku investor yang memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuan pribadi dalam membuat keputusan, meskipun seringkali tidak diiringi dengan pengetahuan atau pengalaman yang memadai. Perilaku ini banyak ditemukan pada investor pemula, termasuk mahasiswa yang baru terjun ke dunia investasi (Prasetyo et al., 2024).

Hasil analisis pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi sebesar $<0,01$ yang artinya lebih kecil dari 0,1. Dari hasil statistik pada regresi linear berganda juga menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,397 yang artinya artinya, semakin tinggi tingkat *overconfidence* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar kemungkinan mereka mengambil keputusan investasi, meskipun belum tentu berdasarkan pertimbangan rasional.

Secara teoretis, temuan ini relevan dengan, teori *behavioral finance* mengasumsikan bahwa individu selalu bertindak tidak selalu secara rasional. Dalam *behavioral finance*, individu dianggap rentan terhadap bias psikologis yang dapat memengaruhi keputusan ekonominya termasuk investasi. *Overconfidence* adalah salah satu bentuk bias tersebut, di mana investor melebih-lebihkan kemampuan atau pengetahuan yang dimilikinya dalam mengambil keputusan, seperti dalam memilih saham atau memperkirakan arah pasar. Bias ini membuat investor merasa lebih mampu daripada yang sebenarnya, sehingga rentan melakukan keputusan yang tidak didasari analisis rasional.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori efek *Dunning-Kruger*, yang merupakan temuan dalam psikologi kognitif, dimana individu dengan kemampuan rendah cenderung melebih-lebihkan kemampuannya karena tidak cukup kompeten untuk menilai ketidaktahuan mereka sendiri. Dalam konteks penelitian ini, efek ini menjelaskan mengapa

mahasiswa dengan pemahaman dan pengalaman terbatas dalam investasi justru menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi. Kepercayaan diri yang berlebihan ini dapat mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi yang terlalu berani, mengabaikan sinyal peringatan, atau gagal melakukan analisis mendalam, karena merasa sudah "cukup tahu" atau "tidak akan salah". Efek *Dunning-Kruger* menjelaskan mengapa tingkat pengetahuan yang belum mumpuni justru bisa memicu *overconfidence* yang berdampak pada keputusan investasi.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi Fikri et al., (2022) pada mahasiswa Padang, di mana *overconfidence* mendorong mahasiswa berpikir bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengalahkan pasar. Hal ini dapat mengarah pada keputusan investasi yang tidak rasional dan berpotensi menyebabkan kerugian. Lalu penelitian lain juga sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Pratama, (2022) pada mahasiswa ITB yang mana investor mahasiswa yang *overconfidence* cenderung membuat keputusan yang kurang optimal atau lebih berisiko, seperti melakukan *trading* terlalu sering, kurang melakukan diversifikasi, atau mengabaikan informasi negatif. Konsistensi temuan ini memperkuat bukti empiris mengenai peran *overconfidence* sebagai bias penting dalam proses pengambilan keputusan investasi di beberapa kampus di Indonesia.

Dalam ajaran Islam, pengambilan keputusan harus didasarkan pada ilmu dan pengetahuan yang sahih. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah *Al-Isra* (17) Ayat 36: "*Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.*" Ayat ini secara tegas melarang tindakan yang didasari oleh ketidaktahuan atau asumsi yang berlebihan, yang relevan dengan *overconfidence* dalam investasi. Ketika seorang investor bertindak dengan keyakinan diri yang melampaui batas pengetahuannya atau tanpa melakukan verifikasi yang memadai, ia sejatinya "mengikuti

sesuatu yang tidak ia ketahui" secara pasti. *Overconfidence* dapat menjerumuskan pada keputusan yang mengabaikan prinsip kehati-hatian (*ihtiyat*) atau analisis mendalam (*tadabbur*), bahkan berpotensi menyerupai praktik *gharar* (ketidakpastian berlebihan) atau *maysir* (judi) yang dilarang dalam syariah. Oleh karena itu, dalam Islam, seorang muslim dianjurkan untuk senantiasa rendah hati (*tawadhu*) dan berpegang pada ilmu yang jelas, serta menyerahkan hasilnya kepada Allah setelah berusaha maksimal, bukan pada keyakinan diri yang berlebihan tanpa dasar yang kuat.

3. Literasi keuangan memoderasi pengaruh perilaku *herding behavior* terhadap pengambilan keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

Hipotesis ketiga ini menguji apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi pada investor mahasiswa beberapa kampus di Purwokerto. Pertanyaan ini relevan untuk memahami sejauh mana pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa dapat mengubah kecenderungan mereka untuk mengikuti perilaku investor lain.

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) pada tabel 4.24, ditemukan bahwa Hipotesis 3 ditolak, dikarenakan variabel interaksi MCX1_MCZ antara *Herding Behavior* dan literasi keuangan tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0,216 yang mana lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,662 dan nilai signifikansi dari variabel interaksinya tersebut itu 0,830 yang mana lebih besar dari 0,1. Maka dari itu secara statistik maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak terbukti memoderasi pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan yang dimiliki investor mahasiswa di beberapa kampus Purwokerto tidak secara signifikan memperkuat atau memperlemah dampak dari *herding behavior* terhadap keputusan investasi mereka.

Temuan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi secara signifikan pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi cenderung berkaitan dengan teori *dual-process* yang digagas oleh Daniel Kahneman. Teori ini membedakan antara sistem 1, yakni mode berpikir yang cepat, intuitif, dan seringkali didorong oleh emosi atau kebiasaan, dan sistem 2, mode berpikir yang lebih lambat, analitis, dan rasional. *herding behavior* itu sendiri seringkali merupakan manifestasi dari sistem 1. Ketika investor mahasiswa dihadapkan pada tren pasar yang masif atau tekanan sosial dari lingkungan mereka untuk mengikuti investasi tertentu, respons pertama mereka cenderung impulsif dan emosional, seperti dorongan untuk mengikuti keramaian ini mengesampingkan analisis mendalam (Kahneman, 2011). Di sisi lain, literasi keuangan, yang membekali individu dengan pengetahuan dan kemampuan untuk menganalisis risiko, memahami diversifikasi, dan mengevaluasi informasi secara objektif, beroperasi melalui sistem 2. Meskipun sistem 2 memiliki kapasitas untuk mengoreksi bias yang dihasilkan oleh sistem 1, teori *dual-process* menjelaskan bahwa sistem 2 seringkali mengabaikan ketika sistem 1 mendominasi, terutama dalam situasi yang menuntut keputusan cepat atau melibatkan tekanan emosional kuat (Hidayat, 2016). Kekuatan dorongan sistem 1 yang memicu *herding behavior* bisa jadi terlalu kuat untuk dimoderasi atau diintervensi secara efektif oleh pengetahuan rasional dari sistem 2, yang pada akhirnya berpotensi menjelaskan mengapa literasi keuangan tidak signifikan dalam mengubah kecenderungan *herding behavior* mereka.

Hasil penelitian ini kontras dengan beberapa studi terdahulu yang menemukan bahwa literasi keuangan signifikan dalam memoderasi bias perilaku, termasuk *herding behavior*. Contoh pada temuan Prasetyo et al., (2024) dimana hasilnya investor, khususnya generasi-Z di Jawa Timur dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, dapat mengurangi pengaruh perilaku *herding behavior* terhadap keputusan investasi investor. Namun, pada hasil penelitian ini sejalan dengan studi lain yang juga menunjukkan

bahwa literasi keuangan tidak cukup untuk memoderasi bias perilaku *herding behavior* seperti pada temuan dari Salsabila & Arifin, (2024) yang mana hasilnya investor akan terus mendasarkan keputusan investasi mereka pada informasi publik karena mereka yakin hal itu lebih menguntungkan daripada preferensi pribadi mereka. Perbedaan temuan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti karakteristik sampel yang unik misalnya, demografi mahasiswa di beberapa kampus Purwokerto, tingkat pengalaman investasi awal mereka, konteks pasar yang spesifik, atau bahkan metode pengukuran literasi keuangan dan bias itu sendiri. Hal ini mengindikasikan kompleksitas interaksi antara literasi keuangan dan perilaku investor yang bias, di mana pengetahuan tidak selalu menjadi satu-satunya penentu keputusan investasi.

Dalam perspektif Islam, dari hasil statistik literasi keuangan tidak terbukti memoderasi *herding behavior* berlawanan pada hadis riwayat Ibnu Majah No. 224 yang menyatakan, "*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim*" menegaskan kewajiban untuk mencari ilmu dalam segala aspek kehidupan, termasuk keuangan dan investasi. Kegagalan moderasi yang dari hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi bahwa pengetahuan finansial saja tidak selalu cukup tanpa disertai dengan kematangan spiritual, kekuatan karakter untuk tidak mudah terpengaruh, serta komitmen pada prinsip tabayyun (mencari kejelasan) dan tahqiq (verifikasi) yang diajarkan Islam, agar terhindar dari gharar atau maysir.

4. Literasi keuangan memoderasi pengaruh perilaku *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi saham mahasiswa di Purwokerto.

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji apakah literasi keuangan mampu memoderasi dampak negatif *overconfidence* terhadap keputusan investasi mahasiswa. Secara teori, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik diharapkan lebih berhati-hati dan analitis dalam mengambil keputusan, sehingga tidak mudah terjebak dalam bias kepercayaan diri yang berlebihan (Firmansyah, 2023).

Namun, hasil penelitian pada tabel 4.24 hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat diperoleh bahwa variabel interaksi MCX2_MCZ (*Overconfidence**Literasi Keuangan) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai signifikansi 0,108 yang mana lebih dari 0,1 dan nilai t-hitung 1,624 kurang dari t-tabel yaitu sebesar 1,662 artinya H4 ditolak menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh tersebut secara statistik.

Dari sudut pandang efek *Dunning-Kruger*, literasi keuangan yang setengah matang justru dapat memperparah *overconfidence*. Mahasiswa yang baru memahami dasar-dasar investasi mungkin merasa bahwa mereka sudah ahli, padahal kenyataannya belum cukup mumpuni untuk membuat keputusan kompleks. Efek ini memperkuat temuan bahwa pemahaman yang tidak menyeluruh belum mampu menjadi faktor pengendali bias. Dimana dalam studi dari Burson et al., (2006) individu dengan literasi keuangan terbatas cenderung mengalami ilusi kompetensi (*competency illusion*) yang memicu *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi.

Pernyataan tersebut juga selaras dengan karakteristik responden pada tabel 4.5 terkait klasifikasi pengalaman investasi responden yang didominasi oleh responden dengan pengalaman investasi 1-3 kali dan jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan mereka yang telah berinvestasi lebih dari 3 kali. Hal ini dapat menjelaskan mengapa tingkat *overconfidence* tinggi, namun literasi keuangan belum efektif dalam membatasi pengaruhnya. Pengalaman investasi yang terbatas membuat mahasiswa belum memiliki kemampuan untuk menguji atau menerapkan literasinya secara praktis, sehingga rasa percaya diri yang dimiliki tidak dikendalikan oleh pemahaman yang mendalam.

Fenomena ini dapat dianalisis dari perspektif ekonomi Islam melalui hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah: "*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim*" (HR. Ibnu Majah No. 224). Hadis ini menegaskan pentingnya ilmu sebagai landasan dalam

setiap tindakan, termasuk dalam aktivitas ekonomi seperti investasi. Namun demikian, dalam konteks hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan literasi keuangan sebagai bentuk pengetahuan belum sepenuhnya membentuk sikap kehati-hatian, kerendahan hati, atau kesadaran etis dalam berinvestasi. Dengan demikian, temuan ini menggarisbawahi bahwa pemenuhan kewajiban menuntut ilmu tidak berhenti pada penguasaan teori semata, melainkan harus disertai dengan kesadaran diri akan keterbatasan, kekuatan karakter untuk tidak mudah terpedaya oleh ego, serta komitmen untuk senantiasa mengedepankan kebijaksanaan dan tawadhu, agar ilmu tersebut benar-benar dapat memandu pada keputusan investasi yang *syar'i* dan bertanggung jawab.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan hal-hal berikut:

- 1) *Herding behavior* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi.
- 2) *Overconfidence* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi.
- 3) Literasi keuangan tidak memoderasi hubungan antara *herding behavior* dan keputusan investasi.
- 4) Literasi keuangan tidak memoderasi hubungan antara *overconfidence* dan keputusan investasi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat implikasi penelitian sebagai berikut:

- 1) *Herding Behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
Temuan ini memperkuat bukti empiris dalam *behavioral finance* bahwa bias *herding behavior* adalah faktor yang signifikan dan sistematis dalam memengaruhi keputusan investasi. Ini menegaskan bahwa bahkan di kalangan investor muda seperti mahasiswa khususnya mahasiswa di beberapa kampus Purwokerto, kecenderungan untuk mengikuti jejak mayoritas menjadi pendorong utama keputusan investasi.
- 2) *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
Hasil ini konsisten dengan literatur yang ada dan menambah bukti bahwa *Overconfidence* merupakan bias kognitif yang kuat dan secara positif memengaruhi keputusan investasi. Ini menunjukkan bahwa keyakinan diri yang berlebihan pada investor mahasiswa di beberapa kampus Purwokerto dapat mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang mungkin lebih agresif atau kurang hati-hati. Lebih lanjut, temuan ini secara implisit mendukung relevansi *Dunning-Kruger Effect*, mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan tertentu mungkin justru memicu ilusi superioritas

yang mengarah pada *overconfidence* dan berdampak pada keputusan investasi.

- 3) Temuan bahwa literasi keuangan tidak signifikan memoderasi pengaruh *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi memberikan dukungan kuat bagi teori *dual-process* (Sistem 1 dan Sistem 2). Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun investor mahasiswa di beberapa kampus Purwokerto memiliki pengetahuan finansial (sistem 2), kekuatan *Herding Behavior* yang berasal dari sistem 1 (berbasis emosi dan tekanan sosial) berpotensi sangat dominan sehingga pengetahuan rasional tidak mampu secara signifikan mengubah atau melemahkan dampak bias tersebut.
- 4) Serupa dengan *herding behavior*, hasil bahwa Literasi Keuangan tidak signifikan memoderasi pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi juga memperkuat teori *dual-process*. Ini menyiratkan bahwa bias *Overconfidence*, yang juga berakar pada sistem 1 dan mungkin diperparah oleh *Dunning-Kruger Effect*, bisa jadi terlalu kuat bagi Literasi Keuangan (sistem 2) untuk secara efektif mengoreksi atau mengurangi dampaknya. Temuan ini menegaskan bahwa mengatasi *overconfidence* memerlukan lebih dari sekadar peningkatan pengetahuan; namun dibutuhkan juga pengembangan kesadaran diri dan strategi manajemen emosi.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan antara lain:

- 1) Data yang diperoleh dari penilaian responden dengan penyebaran kuesioner secara *online*, sehingga memungkinkan terjadi pengisian oleh responden tidak serius dan tidak dalam keadaan yang sesungguhnya karena tidak dapat dipantau secara langsung.
- 2) Penelitian ini menggunakan sampel investor mahasiswa di beberapa Purwokerto. Karakteristik demografi dan psikologis kelompok ini berpotensi tidak representatif untuk populasi investor secara keseluruhan (misalnya, investor profesional, investor di kota besar lain, atau investor dari kelompok usia/pendapatan berbeda).

- 3) Literasi keuangan sering kali diukur melalui tes pengetahuan kognitif. Pengukuran ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan penerapan pengetahuan tersebut dalam situasi riil atau disiplin perilaku yang diperlukan untuk mengatasi bias.
- 4) Hasil yang menunjukkan literasi keuangan tidak memoderasi secara signifikan bias perilaku (meskipun ada indikasi arah negatif) adalah temuan penting. Namun, karena penelitian ini kuantitatif, peneliti tidak dapat secara langsung mengidentifikasi mekanisme atau alasan spesifik di balik kegagalan moderasi tersebut dari sudut pandang pengalaman individu responden (misalnya, apakah mereka secara sadar mengabaikan pengetahuan mereka, atau tekanan emosional terlalu kuat).
- 5) Penelitian ini mungkin tidak mencakup semua faktor yang memengaruhi keputusan investasi atau interaksi antara literasi keuangan dan bias perilaku. Ada variabel lain (misalnya, toleransi risiko, pengalaman investasi, akses informasi, pengaruh media sosial, atau kepribadian) yang juga dapat berperan, yang tidak dimasukkan dalam model.

D. Saran

- 1) Berikut saran untuk Penelitian Selanjutnya:
 - a. Penggunaan Metode Campuran (*Mixed Methods*) atau Kualitatif: Mengingat hasil bahwa literasi keuangan tidak memoderasi bias perilaku secara signifikan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan penekanan pada pendekatan kualitatif (misalnya, wawancara mendalam atau fokus grup diskusi). Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mekanisme psikologis spesifik dan faktor kontekstual (seperti tekanan sosial langsung, pengalaman kerugian/keuntungan, atau interaksi di media sosial) yang menyebabkan kegagalan moderasi ini dari perspektif investor. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang mengapa ada kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan.
 - b. Variabel Moderasi atau Mediasi Lain: Saran penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel moderasi atau mediasi lain yang

mungkin lebih efektif dalam mengatasi bias *herding* dan *overconfidence*. Contohnya termasuk kontrol diri (*self-control*), toleransi risiko, pengalaman investasi, jenis informasi yang diakses, atau tingkat pemahaman risiko yang lebih spesifik. Hal ini akan memperkaya model penelitian dan memberikan wawasan baru mengenai kompleksitas perilaku investor.

- c. Pengukuran Variabel yang Lebih Mendalam: Untuk mengukur bias perilaku dan literasi keuangan, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode yang lebih komprehensif atau situasional. Misalnya, penggunaan simulasi investasi atau skenario keputusan untuk mengukur bias, atau tes literasi keuangan yang lebih spesifik dan berjenjang untuk menangkap tingkat pemahaman yang lebih nuansa.

2) Saran Praktis

- a. Peningkatan Akses Sampel Investor Mahasiswa: Mengingat tantangan dalam mengidentifikasi dan menjangkau populasi investor mahasiswa, institusi pendidikan di beberapa kampus Purwokerto disarankan untuk lebih aktif memfasilitasi akses bagi peneliti. Ini dapat dilakukan dengan membangun database sukarelawan investor mahasiswa, atau mempermudah proses perizinan untuk menyebarkan survei melalui saluran resmi kampus atau organisasi mahasiswa yang relevan. Kolaborasi antara peneliti dan pihak kampus dapat sangat mempermudah pengumpulan data yang representatif di masa mendatang.
- b. Bagi lembaga edukasi, regulator, atau perusahaan sekuritas, program edukasi literasi keuangan perlu diredesain. Menurut teori *dual process*, tidak cukup hanya meningkatkan pengetahuan (sistem 2), tetapi juga harus fokus pada pengembangan kemampuan individu untuk mengenali dan mengelola bias perilaku (sistem 1). Ini dapat dilakukan melalui studi kasus nyata, simulasi, atau diskusi tentang dampak emosi dan tekanan sosial dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence Of Overconfidence, Herding Behavior, And Risk Tolerance On Stock Investment Decisions: The Empirical Study Of Millennial Investors In Semarang City. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 89–101. <https://doi.org/10.30588/Jmp.V10i1.691>
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/Tmr.V2i2.16329>
- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.24036/Jea.V1i4.168>
- Alteza, M., & Harsono. (2021). Keuangan Keperilakuan: Telaah Atas Evolusi Teori Dan Studi Empiris. *Jurnal Ilmu Manajemen Uny*, 18(1), 1–19. <https://doi.org/10.21831/Jim.V18i1.39342>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33633/Jpeb.V5i1.2783>
- Anwarudin. (2009). Kajian Spesifikasi Arah Kebijakan Pembangunan Kota Purwokerto. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 151–159.
- Aprilyada, G., Zidan, M. A., Nurlia, N., Nurlia, N., Ainunisa, R. A., & Widi, W. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), Article 2.
- Ayudiasuti, L. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.26740/Jim.V9n3.P1138-1149>
- Aziz, F. A., Utami, H., & Kusuma, W. (2022). Socio-Economic Factors, Islamic Financial Literacy And Personal Financial Management In University Lecturers In Indonesia. *A Journal Of Vytautas Magnus University*, 15(2).
- Burson, K. A., Larrick, R. P., & Klayman, J. (2006). Skilled Or Unskilled, But Still Unaware Of It: How Perceptions Of Difficulty Drive Miscalibration In Relative Comparisons. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 90(1), 60–77. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.90.1.60>

- Darmawan, P. (2020). *Aplikasi Dual-Process Theory: Karakteristik Proses Mental Siswa Dalam Memecahkan Masalah Segibanyak*.
- Delima, B., Sugianto, S., & Rahmani, N. A. B. R. A. B. (2025). Herding Behavior Analysis Of Jakarta Islamic Index 2019-2024. *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.36407/Serambi.V7i1.1454>
- Dewanti, A. P. R., & Triyono. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Herding Behavior, Risk Tolerance, Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Jurnal Emt Kita*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.35870/Emt.V8i2.2396>
- Dunning, D. (2011). *Chapter Five—The Dunning–Kruger Effect: On Being Ignorant Of One’s Own Ignorance* (J. M. Olson & M. P. Zanna, Eds.; Vol. 44, Pp. 247–296). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-385522-0.00005-6>
- Felycia Sugianto, D., Inggrit Wijaya, L., & Silvia Sutejo, B. (2024). Herding Dan Overconfidence Dalam Investasi Gen Z: Dampak Dan Moderasi Literasi Keuangan. *Journal Of Accounting And Finance Management*, 5(5), 1088–1099. <https://doi.org/10.38035/Jafm.V5i5.1092>
- Fikri, R., Frima, R., & Rosalina, E. (2022). Pengaruh Herding Factor Dan Overconfidence Terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi D-Iv Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (Jabei)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30630/Jabei.V1i2.28>
- Firmansyah, F. (2023). The Influence Of Overconfidence Bias, Herding Effect, And Loss Aversion On Investment Decisions In The Capital Market With Financial Literacy As A Moderating Variable. *Journal Of Business And Management Review*, 4(11), Article 11. <https://doi.org/10.47153/Jbmr411.8252023>
- Fitriyani, S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.20473/Vol9iss20221pp68-77>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V4i2.8729>

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 Edisi 10* (10th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R. (2016). Rasionalitas: Overview Terhadap Pemikiran Dalam 50 Tahun Terakhir. *Buletin Psikologi*, 24(2). <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.26772>
- Kahneman, D. (2011). *Thinking, Fast And Slow*. London: Penguin Books. <https://search.library.wisc.edu/catalog/9910114919702121>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291. Jstor. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Kartini, K., & Nugraha, N. F. (2015). Pengaruh Illusions Of Control, Overconfidence Dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Ajie*, 4(2), 114–122. <https://doi.org/10.20885/Ajie.Vol4.Iss2.Art6>
- Komalasari, P. T. (2016). Information Asymmetry And Herding Behavior. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 70–85. <https://doi.org/10.21002/Jaki.2016.04>
- Kruger, J., & Dunning, D. (1999). Unskilled And Unaware Of It: How Difficulties In Recognizing One's Own Incompetence Lead To Inflated Self-Assessments. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 77, 1121–1134. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.77.6.1121>
- Kurniawan, A. A., & Sutarmin, S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi: Array. *Jbima (Jurnal Bisnis Dan Manajemen)*, 4(1), Article 1.
- Kusumadewi, R., & Yusuf, A. A. (2019). *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren*. Cirebon: Cv Elsi Pro.
- Kusumastuti, D. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Evaluasi Dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis Syariah Pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil Di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.24090/Sjp.V1i1.5136>
- Lathifatunnisa, & Wahyuni, A. N. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Di Kota Pekalongan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24123/Jbt.V5i2.4688>
- Leiwakabessy, T. F. F., Limba, F. B., & Risakotta, K. A. (2023). Dunning Kruger Effect Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Ambon. *Seiko : Journal Of*

Management & Business, 6(2), Article 2.
<https://doi.org/10.37531/Sejaman.V6i2.5643>

Lemeshow, S., D. W. Hosmer, J. Klar, & S. K. Lwanga. (1990). *Adequacy Of Sample Size In Health Studies*. Chichester: Wiley.

Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1436>

Limarus, V. H., & Pamungkas, A. (2023). Pengaruh Herding Behavior, Loss Aversion, Dan Financial Literacy Terhadap Investment Decision. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 389–401. <https://doi.org/10.24912/jmieb.V7i2.23380>

Lolang, E. (2014). Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Kip*, Vol. 3(No. 3), Article No. 3. <https://doi.org/10.47178/jkip.V3i3.99>

Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*. Yogyakarta: Repository Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga.

Mahyarni, M. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.V4i1.17>

Mensah, Y. M., & Yang, R. (2008). An Empirical Evaluation Of Analysts' Herding Behavior Following Regulation Fair Disclosure. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 27(4), 317–338. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2008.06.003>

Murniati, M. P., Purnamasari, V., Ratnaningsih, S. D., Advensia, A., Sihombing, R., & Warastuti, Y. (2013). *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Unika Soegijapranata.

Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). *The Influence Of Behavioral Bias, Cognitive Bias, And Emotional Bias On Investment Decision For College Students With Financial Literacy As The Moderating Variable*. 9.

Ojk. (2022). *Edukasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/pages/literasi-keuangan.aspx>

Pertiwi, A. H., & Panuntun, B. (2023). Pengaruh Herding Behavior, Cognitive Bias, Dan Overconfidence Bias Terhadap Keputusan Investasi. *Selektamanajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(3), Article 3.

- Prasetyo, P., Priyantoro, P., & Daniar, K. (2024). Pengaruh Behavioral Finance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Yang Dimoderasi Oleh Literasi Keuangan (Pada Investor Saham Di Jawa Timur). *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31842/Jurnalinobis.V7i3.327>
- Prasetyo, P., Sumiati, & Ratnawati, K. (2023). The Impact Of Disposition Effect, Herding And Overconfidence On Investment Decision Making Moderated By Financial Literacy. *International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147- 4478), 12(9), 241–251. <https://doi.org/10.20525/Ijrbs.V12i9.3026>
- Pratama, A. N. (2022). The Influence Of Herding Bias And Overconfidence On Investment Decision For Institut Teknologi Bandung Students With Financial Literacy As Moderating Variable. *International Journal Of Business And Economy*, 4(3), Article 3.
- Ricciardi, V., & Simon, H. (2000). What Is Behavioral Finance? *Business, Education & Technology Journal*, 2, 1–9.
- Rona, I. W., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh Herding Bias Dan Overconfidence Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.21632/Saki.4.2.104-130>
- Salsabila, R. T., & Arifin, A. (2024). Pengaruh Herding Behavior, Overconfidence Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.46306/Jbbe.V17i1.511>
- Salvatore, T., & Esra, M. A. (2020). Pengaruh Overconfidence, Herding, Regret Aversion, Dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor. *Jurnal Manajemen*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.46806/Jm.V10i1.699>
- Setyowati, E., Kusumawati, E., Susanti, Y., & Syaifullah, M. (2025). Implikasi Pendidikan Dalam Prespektif Al Qur'an: Telaah Terhadap Surat Al Isra' Ayat 36, An Nur Ayat 24, Dan Yasin Ayat 65 Terhadap Menuntut Ilmu. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 5(1), Article 1.
- Simon, H. A. (1955). A Behavioral Model Of Rational Choice. *The Quarterly Journal Of Economics*, 69(1), 99–118. <https://doi.org/10.2307/1884852>

- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss Edisi Pertama* (1st Ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Theressa, T. D., & Armansyah, R. F. (2022). Pengaruh Herding, Overconfidence, Dan Endowment Bias Pada Keputusan Investasi Investor Pasar Modal. *Journal Of Business And Banking*, 12(1), 35. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V12i1.2989>
- Umar, B. (2012). *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*. Jakarta: Amzah.
- Wandi, Y., Rudyanto, R., Junita, J., Jovianto, J., Liong, S., Kelvin, K., & Jacelyin, J. (2023). Analisis Pengaruh Financial Management, Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Perencanaan Keuangan Personal Di Kota Batam. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i6.1049>
- Wardatusshopa, F., Ummah, I., Karmilah, Sirozudin, Hidayat, W., & Djazimi, M. A. (2024). Keutamaan Ilmu Dalam Perspektif Hadits. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 516–525. <https://doi.org/10.176467/Mk.V23i1.5647>
- Webb, P., Pollard, C., & Ridley, G. (2006). Attempting To Define It Governance: Wisdom Or Folly? *Proceedings Of The Annual Hawaii International Conference On System Sciences*, 8, 194a–194a. <https://doi.org/10.1109/Hicss.2006.68>
- Zielonka, P., Szymanek, K., Dzik, B., Jakiela, S., & Bialek, M. (2024). *The History Of Dual-Process Thinking*. <https://doi.org/10.26106/9yrc-7k78>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Kuesioner Pengaruh *Herding Behavior* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Investor Mahasiswa Di Purwokerto)

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden,

Dengan hormat,

Perkenalkan Saya Muhamad Raihan Audi Priatama, Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya yang berjudul "Pengaruh *Herding Behavior* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Investor Mahasiswa Di Purwokerto)". Pendapat dan masukan Bapak/Ibu/Saudara/i Responden sangat berharga bagi saya untuk bisa menyelesaikan penelitian skripsi saya.

Mohon kesediaanya Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. Semua informasi dan data dalam kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penyusunan skripsi ini. Waktu pengisian kuesioner ini diperkirakan sekitar 10-15 menit.

Atas perhatian, waktu partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i yang diberikan, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

I. Identitas Responden

1. Nama
2. Usia (17-29 Tahun)
3. Jenis Kelamin
4. Asal Universitas (Mahasiswa Aktif)
 - UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU)
 - Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED)
 - Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP)
 - Institut Teknologi Telkom Purwokerto (ITTP)
 - Universitas Amikom Purwokerto
5. Pengalaman Investasi (Minimal 1 kali membeli dan menjual investasi saham)

- 1-3 kali
- Lebih dari 3 kali

II. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah Setiap pertanyaan dengan teliti
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda
3. Skala/bobot penilaian:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Netral
 - 4 = Setuju
 - 5 = Sangat Setuju

III. Kuesioner

1. *Herding Behavior* (X1)

Herding Behavior		Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Keputusan investasi saya bergantung terhadap keputusan investasi orang lain.					
2	Saya dengan mudah bereaksi terhadap perubahan referensi investor lain.					
3	Saya lebih tertarik berinvestasi pada suatu produk investasi jika banyak investor yang berinvestasi diproduk tersebut.					
4	Saya dengan mudah melakukan investasi karena saran dan dukungan dari investor lain.					
5	Saya tertarik berinvestasi karena rekomendasi orang lain tanpa analisis mendalam.					
6	Saya mengikuti keputusan investasi orang lain meskipun belum melakukan analisis mandiri. yang diperoleh orang lain					
7	Saya lebih mempercayai keputusan investor lain daripada analisis saya sendiri.					

2. *Overconfidence* (X2)

Overconfidence		Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya merasa tepat dan yakin terhadap jenis investasi yang dipilih					
2	Saya dapat dengan mudah memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan.					
3	Saya mengetahui dengan baik terkait dengan investasi.					
4	Saya dengan mudah memprediksi risiko yang akan ditimbulkan dari pemilihan investasi.					
5	Saya yakin kemampuan analisis saya lebih baik daripada investor rata-rata.					
6	Saya selalu memilih jenis investasi tanpa dipengaruhi oleh orang lain.					
7	Saya yakin bahwa investasi yang dipilih pasti akan menghasilkan keuntungan.					
8	Saya dengan mudah mengetahui kinerja investasi					
9	Saya percaya bisa mengalahkan pasar (beat the market) meskipun kondisi pasar tidak stabil.					

3. Keputusan Investasi (Y)

Keputusan Investasi		Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami berbagai jenis investasi.					
2	Saya mengetahui dengan baik terkait jenis investasi yang dipilih.					
3	Saya memahami aspek penting yang dipertimbangkan dalam keputusan berinvestasi.					
4	Saya selalu menganalisa informasi					

	yang ada untuk memastikan keputusan yang tepat.					
5	Saya membuat keputusan yang logis dan realistis					
6	Saya melakukan analisis mendalam (fundamental/teknis) sebelum memutuskan berinvestasi.					
7	Saya mempercayai naluri saya dalam berinvestasi.					
8	Saya lebih sering mengandalkan perasaan daripada analisis mendalam dalam berinvestasi.					

4. Literasi Keuangan (Z)

Keputusan Investasi		Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya mengetahui berbagai produk investasi yang tersedia di pasar.					
2	Saya memahami pentingnya analisis risiko sebelum berinvestasi.					
3	Saya memahami dengan baik perbedaan antara berbagai jenis investasi.					
4	Saya memahami cara kerja pasar saham dan investasi jangka panjang.					
5	Saya memahami pentingnya analisis risiko sebelum berinvestasi					
6	Saya dapat mengidentifikasi risiko dalam investasi.					
7	Saya selalu memastikan bahwa saya memiliki strategi untuk mengelola risiko investasi.					
8	Saya tahu bagaimana cara mengurangi risiko investasi melalui diversifikasi.					
9	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memilih investasi yang aman namun menguntungkan.					

Lampiran 2

Tabulasi Data Kuesioner

Herding Behavior (X1)

No	HB1	HB2	HB3	HB4	HB5	HB6	HB7
1	3	2	4	4	4	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	4	4	3	5	3
4	1	1	2	3	4	5	3
5	3	4	3	4	3	4	3
6	3	2	2	2	2	2	2
7	4	2	4	3	4	4	4
8	3	3	4	3	3	4	3
9	4	3	5	3	4	4	4
10	5	4	4	5	5	4	5
11	5	3	4	4	4	5	3
12	3	3	4	4	4	4	2
13	3	4	2	4	3	5	3
14	2	3	2	3	2	2	1
15	3	2	3	3	2	4	3
16	2	3	3	2	3	5	3
17	3	2	4	2	3	4	3
18	2	3	3	3	4	3	3
19	3	2	4	3	3	5	2
20	3	3	4	4	3	4	4
21	1	2	5	3	2	5	3
22	2	3	4	4	4	3	3
23	2	1	2	3	2	5	3
24	3	3	5	3	3	3	3

25	4	5	4	4	3	3	4
26	2	4	4	2	2	4	4
27	4	3	5	4	3	5	4
28	3	5	5	5	5	4	5
29	2	3	4	4	3	4	2
30	4	4	4	3	4	4	3
31	3	4	4	5	5	5	5
32	4	3	5	4	4	4	4
33	3	4	4	3	5	5	5
34	4	4	5	4	4	5	4
35	4	3	4	4	4	4	4
36	3	2	5	4	5	5	3
37	4	3	4	4	3	2	4
38	5	4	5	5	4	5	5
39	4	3	5	4	4	4	3
40	3	3	5	3	3	4	3
41	4	3	5	4	3	5	4
42	2	2	4	4	3	4	4
43	1	2	2	2	3	2	2
44	2	3	4	4	4	5	3
45	2	2	4	4	2	4	3
46	3	4	4	2	2	4	3
47	2	2	4	3	3	4	2
48	2	2	4	4	4	4	2
49	4	4	5	4	4	5	4
50	4	4	4	3	3	5	3
51	2	2	4	4	3	5	2

52	2	2	4	2	3	4	3
53	2	2	4	3	2	4	2
54	4	3	3	4	3	5	3
55	4	4	4	3	3	5	4
56	2	3	5	2	2	4	4
57	2	2	4	2	2	5	2
58	1	1	4	2	2	4	3
59	1	2	4	2	2	4	4
60	2	2	4	3	2	4	3
61	2	3	4	3	2	4	4
62	4	3	5	4	3	4	4
63	4	4	3	4	4	3	4
64	4	4	5	3	4	5	4
65	4	3	4	3	4	5	3
66	3	3	4	4	3	4	5
67	2	2	4	2	4	5	4
68	1	2	4	2	2	5	4
69	1	1	4	2	2	5	4
70	3	2	4	5	4	4	3
71	1	2	4	5	4	5	4
72	3	3	5	4	4	5	4
73	2	2	4	3	4	5	4
74	2	3	4	4	4	5	4
75	1	1	5	4	4	4	4
76	3	3	5	4	4	5	4
77	1	2	5	3	2	5	3
78	4	3	5	3	3	5	3

79	1	1	4	3	3	5	4
80	3	4	4	4	4	5	4
81	3	4	4	4	4	5	3
82	3	3	5	4	4	5	4
83	2	2	5	4	4	5	4
84	3	4	5	4	4	5	4
85	2	3	5	3	4	5	4
86	2	2	5	3	3	5	3
87	2	2	4	4	2	5	3
88	1	1	5	4	4	5	4
89	3	3	5	4	4	5	4
90	2	2	4	5	4	4	4
91	3	2	4	4	4	5	4
92	3	3	5	4	4	5	4
93	4	4	3	4	5	5	4
94	3	3	5	4	4	5	4
95	4	5	4	4	4	5	4
96	2	2	4	4	4	5	4

Overconfidence (X2)

No	OC1	OC2	OC3	OC4	OC5	OC6	OC7	OC8
1	4	4	2	2	3	3	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	4	4	3	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	2	5
5	4	2	4	5	3	3	3	5
6	4	4	4	4	3	4	4	4
7	2	2	2	4	2	2	3	4
8	4	4	3	4	4	4	4	4
9	5	4	5	3	5	5	5	3
10	4	5	5	4	4	5	4	4
11	3	2	3	2	3	2	3	2
12	3	2	3	3	2	4	4	3
13	3	2	4	3	4	3	3	4
14	3	2	4	2	3	3	3	4
15	3	4	3	5	4	2	3	2
16	3	2	3	2	3	3	2	4
17	3	3	4	2	4	3	4	3
18	4	3	3	3	4	3	4	3
19	2	3	4	3	3	3	4	4
20	3	4	4	3	3	4	4	5
21	3	4	2	3	3	4	3	3
22	4	4	4	4	3	3	4	3
23	4	3	3	5	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	4	4	4	3	3	4	4
26	4	3	4	4	3	4	4	3

27	3	4	4	4	4	3	4	5
28	5	5	5	4	3	3	5	5
29	4	4	4	4	3	3	3	3
30	3	4	4	4	4	3	2	1
31	5	5	5	5	5	5	5	5
32	4	3	2	3	4	2	4	3
33	5	5	5	5	4	4	4	5
34	4	4	4	4	4	2	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	2	2	2	3	2	3	2
37	3	2	4	3	3	4	2	4
38	3	2	5	3	3	4	4	4
39	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	4	3
41	4	4	5	4	4	4	4	4
42	4	4	5	4	2	4	4	4
43	4	2	2	2	3	4	3	3
44	2	1	3	4	3	2	4	4
45	4	4	5	4	3	4	3	4
46	4	3	4	3	3	3	4	4
47	5	4	4	4	3	4	4	4
48	4	4	4	4	2	2	4	4
49	3	4	4	4	2	4	4	4
50	4	4	3	4	3	4	4	4
51	3	4	5	5	2	4	4	4
52	4	4	5	3	3	4	4	4
53	4	4	4	4	3	3	3	4

54	4	3	3	3	3	3	3	4
55	5	4	4	4	4	2	5	4
56	4	4	5	4	2	4	3	5
57	5	4	5	5	2	4	4	5
58	5	4	4	4	3	5	4	4
59	4	3	5	4	3	4	4	5
60	4	4	5	4	3	4	3	5
61	5	4	5	4	5	5	4	4
62	5	4	4	5	3	3	3	5
63	5	4	4	3	3	4	4	5
64	4	5	4	4	5	4	4	5
65	4	5	5	4	3	4	5	4
66	4	4	4	5	2	4	5	4
67	4	3	4	3	4	5	5	4
68	4	5	5	3	3	5	4	4
69	5	4	5	4	5	4	5	4
70	4	4	4	5	4	5	4	4
71	4	4	5	4	2	5	4	5
72	4	3	4	5	4	3	4	5
73	5	4	4	5	4	5	4	4
74	3	4	4	5	3	4	5	4
75	5	4	5	4	3	4	5	4
76	5	4	5	4	5	5	4	3
77	5	4	5	5	4	5	4	5
78	5	4	5	4	3	4	4	5
79	4	5	5	4	3	5	3	5
80	4	3	5	4	3	4	4	4

81	4	4	5	4	3	5	4	4
82	5	3	5	4	3	3	4	4
83	5	4	5	4	3	5	4	4
84	4	5	5	4	4	4	4	5
85	5	4	5	5	3	4	5	4
86	5	4	5	4	3	4	3	4
87	4	5	4	4	3	5	4	4
88	4	4	5	5	4	4	3	5
89	3	5	5	4	4	4	5	4
90	3	5	4	4	5	5	4	4
91	3	3	4	4	3	5	4	4
92	4	5	4	5	4	4	5	4
93	3	4	5	5	4	4	5	5
94	4	5	4	4	2	3	4	4
95	3	3	4	4	3	4	4	5
96	4	4	5	4	4	4	5	4

Keputusan Investasi (Y)

No	KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	KI6	KI7	KI8
1	2	3	4	4	4	4	4	4
2	4	4	5	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4	3
6	4	4	5	4	4	4	5	5
7	3	4	5	4	5	3	3	2
8	4	3	4	3	3	3	2	2
9	5	4	3	2	4	3	4	3
10	4	5	5	4	5	5	4	4
11	3	4	3	3	4	3	4	4
12	3	3	3	3	4	4	3	3
13	3	2	4	4	3	3	1	2
14	2	3	2	4	3	3	4	3
15	3	2	3	4	3	4	2	3
16	3	3	4	2	3	3	2	3
17	4	2	4	5	4	4	3	3
18	3	3	4	3	3	4	3	3
19	3	4	4	4	5	2	4	2
20	3	4	4	4	4	4	2	3
21	3	4	3	4	3	4	1	1
22	4	4	4	3	4	3	3	2
23	4	4	4	4	4	4	1	1
24	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	4	4	5	3	4	4	4

26	4	4	4	4	4	4	3	2
27	4	4	5	4	5	4	3	3
28	5	4	4	4	5	5	3	5
29	4	4	4	5	4	5	5	3
30	4	4	5	4	4	4	4	4
31	5	5	5	5	5	4	4	4
32	3	4	4	4	4	5	2	2
33	5	4	5	4	4	5	4	3
34	4	4	4	4	4	4	2	2
35	4	4	4	4	4	4	4	4
36	2	2	3	4	3	4	4	4
37	3	4	4	4	3	4	2	4
38	2	3	2	4	4	3	4	2
39	3	3	4	5	4	4	4	4
40	3	3	5	4	4	4	4	3
41	4	4	4	4	5	3	3	2
42	5	4	5	5	5	3	2	2
43	3	3	4	4	4	4	4	2
44	3	5	5	5	5	3	2	1
45	5	5	4	4	4	3	2	2
46	4	4	4	5	5	2	2	2
47	4	5	4	4	5	2	2	3
48	5	4	4	5	3	2	2	2
49	4	4	4	4	5	4	3	4
50	4	5	3	4	5	2	2	1
51	4	4	5	5	5	2	2	2
52	5	5	4	5	4	2	2	2

53	4	5	4	4	5	2	2	1
54	4	4	5	4	5	4	3	3
55	5	4	4	4	5	3	3	2
56	5	4	4	5	5	3	3	2
57	5	5	4	4	4	3	1	1
58	4	5	4	5	4	2	1	1
59	4	5	4	5	5	2	2	1
60	5	5	4	5	5	4	3	2
61	4	5	5	5	4	4	3	2
62	4	4	5	4	5	3	4	3
63	4	4	4	5	4	3	4	3
64	3	4	4	5	4	3	3	2
65	4	4	5	4	4	3	3	2
66	4	5	4	4	5	2	2	2
67	5	4	4	5	5	3	2	2
68	4	5	5	4	5	3	2	2
69	4	5	4	5	5	3	2	2
70	4	4	5	5	4	3	3	2
71	4	5	4	5	5	3	3	1
72	4	5	5	4	5	3	3	2
73	4	4	5	5	4	2	2	2
74	4	5	5	4	5	4	3	3
75	4	5	5	5	5	3	3	2
76	5	4	5	5	4	2	2	2
77	4	5	5	4	5	2	2	2
78	5	4	5	4	4	3	3	3
79	4	5	4	5	5	4	4	4

80	4	5	4	4	5	4	4	4
81	4	5	5	5	5	3	2	2
82	5	4	4	4	4	3	2	2
83	3	4	4	5	4	3	3	2
84	4	5	5	5	5	3	2	2
85	5	5	4	4	5	4	3	3
86	4	5	5	5	4	4	4	4
87	4	5	4	4	5	4	4	4
88	4	4	5	5	5	5	3	3
89	4	4	4	5	5	5	3	3
90	5	5	5	4	4	4	3	2
91	4	4	4	4	5	2	2	1
92	4	5	4	5	5	3	2	2
93	4	5	5	4	4	5	4	3
94	4	5	5	5	5	3	4	3
95	4	4	5	5	4	4	4	4
96	5	4	4	5	5	4	4	4

Literasi Keuangan (Z)

No	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	LK9
1	4	4	4	4	4	3	3	3	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	5	5	4	4	5	4	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	4	4	4	4	5	3	2	3
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4
9	5	5	4	3	5	5	5	5	5
10	4	5	5	5	5	5	4	4	5
11	3	3	4	4	3	2	3	3	3
12	3	3	3	4	4	4	3	4	4
13	3	3	4	3	2	4	3	3	3
14	3	3	4	3	4	5	4	3	3
15	3	2	3	3	3	3	2	3	3
16	3	2	3	3	2	3	3	2	4
17	3	4	4	4	3	3	3	4	1
18	3	3	3	4	3	3	4	2	3
19	3	4	2	4	3	2	4	2	4
20	3	3	5	3	2	3	4	4	2
21	3	5	3	5	5	4	3	3	4
22	5	5	5	4	4	4	4	4	4
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	5	5	4	5	4	4	4	3	4

26	4	4	4	4	4	4	4	3	4
27	4	3	5	4	4	4	3	4	4
28	3	5	5	5	4	4	4	5	4
29	4	5	4	4	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	4	4	5	5	5	4	5	5	4
32	4	4	4	3	4	4	4	2	3
33	5	5	5	5	5	5	4	4	5
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	2	2	2	2	2	2	3	2	2
37	2	3	3	4	4	4	4	4	3
38	2	5	4	4	4	4	4	4	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	4	3	3	4	4	3	3	4
41	4	5	4	4	4	4	4	4	5
42	4	5	3	4	4	4	4	3	4
43	4	4	4	3	4	4	3	5	3
44	4	5	5	5	5	4	3	4	5
45	4	5	4	4	4	3	4	4	4
46	4	5	4	4	5	4	4	3	4
47	4	5	4	4	5	4	4	3	4
48	5	5	4	4	4	3	4	4	4
49	4	4	4	4	5	4	2	4	4
50	4	4	4	5	4	3	3	4	4
51	4	5	4	4	4	3	4	4	4
52	4	5	5	4	5	4	4	3	5

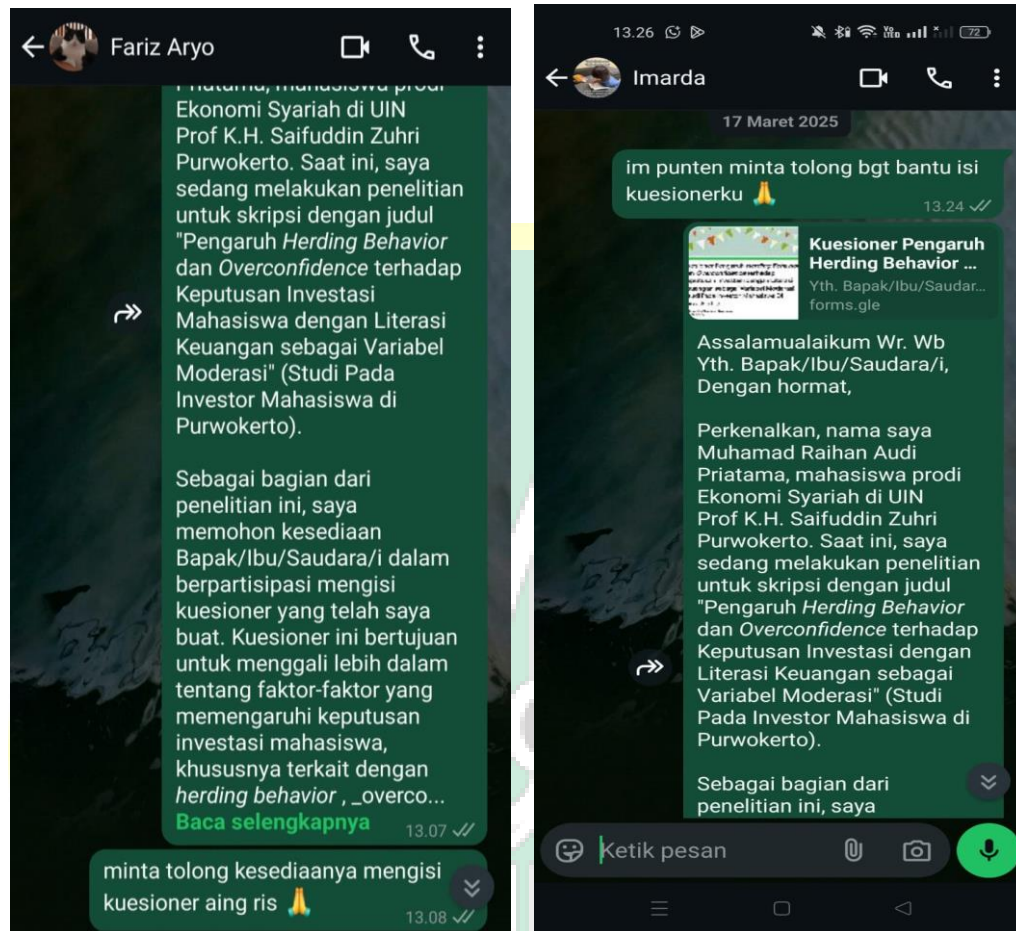
53	4	5	3	4	5	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	3	4	3	3
55	4	5	5	3	5	4	5	3	4
56	5	4	5	3	5	4	4	4	4
57	5	4	4	4	5	5	4	4	4
58	4	5	4	5	4	4	4	4	5
59	5	4	5	4	4	4	4	4	5
60	5	4	4	4	3	4	4	5	5
61	5	4	5	4	4	5	4	3	4
62	5	5	3	4	4	5	4	5	4
63	4	4	5	4	3	4	4	4	5
64	4	4	5	4	4	3	4	3	4
65	4	4	3	4	5	4	4	5	4
66	5	4	5	4	3	4	5	4	4
67	5	5	4	4	5	4	3	4	4
68	5	4	5	5	4	4	4	3	5
69	5	4	4	5	4	4	4	3	5
70	5	4	4	4	5	4	4	3	4
71	5	4	4	4	5	5	4	3	4
72	5	5	4	4	5	4	5	4	4
73	5	5	4	4	4	4	5	4	5
74	5	4	4	3	4	4	5	4	5
75	5	4	4	5	4	5	5	4	4
76	5	4	4	4	5	4	4	4	5
77	5	4	4	5	4	5	4	5	5
78	5	4	5	5	4	4	4	4	5
79	5	4	5	5	4	4	5	4	4

80	5	4	4	5	4	3	4	3	4
81	5	4	5	5	4	4	4	4	5
82	4	5	4	5	5	4	4	4	4
83	5	4	4	4	5	3	4	4	4
84	5	4	5	5	4	4	4	4	5
85	5	5	4	4	4	5	4	4	5
86	4	5	4	5	4	4	4	4	5
87	5	5	5	4	4	4	4	4	3
88	5	4	4	5	4	4	4	3	4
89	5	5	4	4	4	4	5	4	5
90	5	4	4	4	5	4	4	4	5
91	4	5	4	5	4	4	4	5	4
92	5	4	4	5	5	4	4	4	4
93	4	4	5	5	4	4	4	5	4
94	4	4	5	4	4	4	3	4	3
95	5	4	4	4	3	4	4	5	4
96	4	5	4	4	5	4	4	5	5

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3

Pembagian Kuesioner Secara Online



docs.google.com/forms/d/1TAipQLScs_yKfXWvdpd4d-UD5wDpWNa0tqkLc_A1uLDS2Bhe6Vw/viewform?pli=1

Kuesioner Pengaruh *Herding Behavior* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Investor Mahasiswa Di Purwokerto)

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden,
Dengan hormat,

Perkenalkan Saya Muhamad Raihan Audi Priatama, Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya yang berjudul "Pengaruh *Herding Behavior* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Investor Mahasiswa Di Purwokerto)". Pendapat dan masukan Bapak/Ibu/Saudara/i Responden sangat berharga bagi saya untuk bisa

Questions Responses 96 Settings

96 responses [View in Sheets](#)

Summary Question Individual

Nama
96 responses

Imarda l'anata
Deden Supena
Nabila Ittaqa Putri Fatiha
Satriya Yoga Madhasatya
Ananda Yuni Pertiwi
NURUL MAHDIYAH

Lampiran 7

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Herding Behavior	96	14.00	33.00	24.4375	3.88469
Overconfidence	96	20.00	40.00	30.5417	4.24739
Keputusan Investasi	96	22.00	40.00	29.9688	3.46244
Literasi Keuangan	96	19.00	45.00	36.4688	4.65200
Valid N (listwise)	96				

Lampiran 8

Uji Validitas *Herding Behavior* (X1)

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.677**	.169	.378**	.389**	.009	.250*	.701**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.099	<.001	<.001	.930	.014	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.2	Pearson Correlation	.677**	1	.107	.312**	.323**	-.004	.304**	.662**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.298	.002	.001	.971	.003	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.3	Pearson Correlation	.169	.107	1	.233*	.241*	.354**	.409**	.537**
	Sig. (2-tailed)	.099	.298		.022	.018	<.001	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.4	Pearson Correlation	.378**	.312**	.233*	1	.598**	.153	.344**	.681**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	.022		<.001	.136	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.5	Pearson Correlation	.389**	.323**	.241*	.598**	1	.230*	.435**	.727**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001	.018	<.001		.024	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.6	Pearson Correlation	.009	-.004	.354**	.153	.230*	1	.289**	.418**
	Sig. (2-tailed)	.930	.971	<.001	.136	.024		.004	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.7	Pearson Correlation	.250*	.304**	.409**	.344**	.435**	.289**	1	.666**
	Sig. (2-tailed)	.014	.003	<.001	<.001	<.001	.004		<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
TOTALX1	Pearson Correlation	.701**	.662**	.537**	.681**	.727**	.418**	.666**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96

Lampiran 9

Uji Validitas *Overconfidence* (X2)

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	TOTALX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.456**	.434**	.328**	.234*	.351**	.253*	.269**	.645**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.001	.022	<.001	.013	.008	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.2	Pearson Correlation	.456**	1	.493**	.478**	.259*	.472**	.375**	.326**	.766**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	.011	<.001	<.001	.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.3	Pearson Correlation	.434**	.493**	1	.452**	.155	.539**	.322**	.528**	.776**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.132	<.001	.001	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.4	Pearson Correlation	.328**	.478**	.452**	1	.122	.268**	.242*	.430**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	<.001		.235	.008	.017	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.5	Pearson Correlation	.234*	.259*	.155	.122	1	.216*	.154	-.011	.410**
	Sig. (2-tailed)	.022	.011	.132	.235		.034	.134	.913	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.6	Pearson Correlation	.351**	.472**	.539**	.268**	.216*	1	.266**	.365**	.694**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.008	.034		.009	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.7	Pearson Correlation	.253*	.375**	.322**	.242*	.154	.266**	1	.228*	.541**
	Sig. (2-tailed)	.013	<.001	.001	.017	.134	.009		.025	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.8	Pearson Correlation	.269**	.326**	.528**	.430**	-.011	.365**	.228*	1	.614**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	<.001	<.001	.913	<.001	.025		<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
TOTALX2	Pearson Correlation	.645**	.766**	.776**	.651**	.410**	.694**	.541**	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96



Lampiran 10

Uji Validitas Keputusan Investasi (Y)

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.524**	.406**	.258*	.379**	-.022	-.075	-.042	.508**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.011	<.001	.828	.469	.682	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.2	Pearson Correlation	.524**	1	.414**	.328**	.607**	-.128	-.085	-.181	.501**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.001	<.001	.214	.409	.078	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.3	Pearson Correlation	.406**	.414**	1	.342**	.366**	.124	.081	.077	.601**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	.228	.433	.455	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.4	Pearson Correlation	.258*	.328**	.342**	1	.337**	-.035	-.009	-.108	.420**
	Sig. (2-tailed)	.011	.001	<.001		<.001	.739	.934	.294	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.5	Pearson Correlation	.379**	.607**	.366**	.337**	1	-.126	.025	-.106	.503**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		.222	.807	.305	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.6	Pearson Correlation	-.022	-.128	.124	-.035	-.126	1	.504**	.595**	.530**
	Sig. (2-tailed)	.828	.214	.228	.739	.222		<.001	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.7	Pearson Correlation	-.075	-.085	.081	-.009	.025	.504**	1	.713**	.603**
	Sig. (2-tailed)	.469	.409	.433	.934	.807	<.001		<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.8	Pearson Correlation	-.042	-.181	.077	-.108	-.106	.595**	.713**	1	.569**
	Sig. (2-tailed)	.682	.078	.455	.294	.305	<.001	<.001		<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
TOTAL Y	Pearson Correlation	.508**	.501**	.601**	.420**	.503**	.530**	.603**	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96



Lampiran 11

Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (Z)

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	TOTAL Z
Z.1	Pearson Correlation	1	.421**	.455**	.402**	.449**	.416**	.512**	.346**	.593**	.746**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Z.2	Pearson Correlation	.421**	1	.338**	.455**	.618**	.428**	.470**	.420**	.496**	.745**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Z.3	Pearson Correlation	.455**	.338**	1	.398**	.286**	.400**	.366**	.393**	.353**	.635**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.005	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Z.4	Pearson Correlation	.402**	.455**	.398**	1	.399**	.305**	.287**	.353**	.484**	.649**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	.002	.005	<.001	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Z.5	Pearson Correlation	.449**	.618**	.286**	.399**	1	.515**	.319**	.327**	.473**	.706**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.005	<.001		<.001	.002	.001	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Z.6	Pearson Correlation	.416**	.428**	.400**	.305**	.515**	1	.395**	.436**	.468**	.694**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.002	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Z.7	Pearson Correlation	.512**	.470**	.366**	.287**	.319**	.395**	1	.351**	.442**	.653**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.005	.002	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Z.8	Pearson Correlation	.346**	.420**	.393**	.353**	.327**	.436**	.351**	1	.384**	.649**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Z.9	Pearson Correlation	.593**	.496**	.353**	.484**	.473**	.468**	.442**	.384**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
TOTAL Z	Pearson Correlation	.746**	.745**	.635**	.649**	.706**	.694**	.653**	.649**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96



Lampiran 12

Uji Reliabilitas Variabel Herding Behavior (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	7

Lampiran 13

Uji Reliabilitas Variabel Overconfidence (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	8

Lampiran 14

Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Investasi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.630	8

Lampiran 15

Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Investasi (Z)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	9

Lampiran 16

Uji Normalitas Persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.91635194
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.037
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.972
	99% Confidence Interval	Lower Bound .968
		Upper Bound .976

Lampiran 17

Uji Normalitas Persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73759630
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.036
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.802
	99% Confidence Interval	Lower Bound .792
		Upper Bound .812

Lampiran 18

Uji Multikolinearitas Persamaan 1

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.415	2.652		5.435	<.001		
	Herding Behavior	.147	.080	.165	1.846	.068	.958	1.044
	Overconfidence	.392	.073	.481	5.386	<.001	.958	1.044

Lampiran 19

Uji Multikolinearitas Persamaan 2

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.563	22.639		1.306	.195		
	Herding Behavior	.300	.670	.336	.448	.655	.012	81.287
	Overconfidence	-.674	.542	-.827	-1.244	.217	.016	63.563
	Literasi Keuangan	-.241	.604	-.324	-.399	.691	.011	94.797
	X1_Z	-.004	.018	-.214	-.216	.830	.007	141.589
	X2_Z	.023	.014	1.725	1.624	.108	.006	162.446

Lampiran 20

Uji Multikolinearitas Persamaan 2 Setelah Dilakukan *Mean-Centering*

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.661	.349		85.021	<.001		
	MC_X1	.158	.077	.177	2.057	.043	.940	1.064
	MC_X2	.165	.099	.202	1.668	.099	.472	2.117
	MC_Z	.366	.110	.492	3.331	.001	.318	3.140
	MCX1_MCZ	-.004	.018	-.018	-.216	.830	.951	1.051
	MCX2_MCZ	.023	.014	.183	1.624	.108	.549	1.821

Lampiran 21

Uji Linearitas Variabel *Herding Behavior* Terhadap Keputusan Investasi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Investasi * Herding Behavior	Between Groups	(Combined)	268.763	18	14.931	1.321	.199
		Linearity	78.895	1	78.895	6.982	.010
		Deviation from Linearity	189.868	17	11.169	.988	.480
	Within Groups		870.143	77	11.301		
	Total		1138.906	95			

Lampiran 22

Uji Linearitas Variabel *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Investasi * Overconfidence	Between Groups	(Combined)	398.310	18	22.128	2.301	.006
		Linearity	301.326	1	301.326	31.329	<.001
		Deviation from Linearity	96.984	17	5.705	.593	.887
	Within Groups		740.597	77	9.618		
	Total		1138.906	95			

Lampiran 23

Uji Linearitas Variabel *Herding Behavior* Terhadap Keputusan Investasi (Mean Centering)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Investasi * MC_X1	Between Groups	(Combined)	268.763	18	14.931	1.321	.199
		Linearity	78.895	1	78.895	6.982	.010
		Deviation from Linearity	189.868	17	11.169	.988	.480
	Within Groups		870.143	77	11.301		
	Total		1138.906	95			

Lampiran 24

Uji Linearitas Variabel *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi (Mean Centering)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Investasi * MC_X2	Between Groups	(Combined)	398.310	18	22.128	2.301	.006
		Linearity	301.326	1	301.326	31.329	<.001
		Deviation from Linearity	96.984	17	5.705	.593	.887
	Within Groups		740.597	77	9.618		
	Total		1138.906	95			

Lampiran 25

Uji Linearitas Variabel Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Mean Centering)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Investasi * MC_Z	Between Groups	(Combined)	433.244	18	24.069	2.626	.002
		Linearity	321.028	1	321.028	35.030	<.001
		Deviation from Linearity	112.216	17	6.601	.720	.773
	Within Groups		705.662	77	9.164		
	Total		1138.906	95			

Lampiran 26

Uji Linearitas Variabel Interaksi *Herding Behavior**Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Mean Centering)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Investasi * MCX1_MCZ	Between Groups	(Combined)	1134.406	93	12.198	5.421	.168
		Linearity	28.170	1	28.170	12.520	.074
		Deviation from Linearity	1106.237	92	12.024	5.344	.233
	Within Groups		4.500	2	2.250		
	Total		1138.906	95			

Lampiran 27

Uji Linearitas Variabel Interaksi *Overconfidence**Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Mean Centering)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Investasi * MCX2_MCZ	Between Groups	(Combined)	1128.240	93	12.132	2.275	.354
		Linearity	80.100	1	80.100	15.019	.061
		Deviation from Linearity	1048.139	92	11.393	2.136	.372
	Within Groups		10.667	2	5.333		
	Total		1138.906	95			

Lampiran 28

Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.942	2.019		.467	.642
	Herding Behavior	-.007	.061	-.012	-.118	.907
	Overconfidence	.005	.055	.010	.094	.925

a. Dependent Variable: LNRES1

Lampiran 29

Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.869	.277		3.137	.002
	MC_X1	.027	.061	.047	.444	.658
	MC_X2	-.027	.078	-.051	-.342	.733
	MC_Z	.088	.087	.185	1.010	.315
	MCX1_MCZ	-.013	.014	-.098	-.926	.357
	MCX2_MCZ	1.370E-5	.011	.000	.001	.999

a. Dependent Variable: LNRES2



Lampiran 30

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.415	2.652		5.435	<.001
	Herding Behavior	.147	.080	.165	1.846	.068
	Overconfidence	.392	.073	.481	5.386	<.001

Lampiran 31

Uji T (Parsial)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.415	2.652		5.435	<.001
Herding Behavior	.147	.080	.165	1.846	.068
Overconfidence	.392	.073	.481	5.386	<.001

Lampiran 32

Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330.921	2	165.460	19.045	<.001 ^b
	Residual	807.985	93	8.688		
	Total	1138.906	95			

Lampiran 33

Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.661	.349		85.021	<.001
	MC_X1	.158	.077	.177	2.057	.043
	MC_X2	.165	.099	.202	1.668	.099
	MC_Z	.366	.110	.492	3.331	.001
	MCX1_MCZ	-.004	.018	-.018	-.216	.830
	MCX2_MCZ	.023	.014	.183	1.624	.108

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Lampiran 34

Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.275	2.948

a. Predictors: (Constant), Overconfidence, Herding Behavior

Lampiran 35

Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.340	2.813

a. Predictors: (Constant), MCX2_MCZ, MCX1_MCZ, MC_X1, MC_X2, MC_Z

Lampiran 36

r tabel

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211



Lampiran 37

t tabel

d.f	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558

d.f	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416

d.f	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390



Lampiran 38

f-tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	39.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.47	60.71	60.90	61.07	61.22
2	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41	9.41	9.42	9.42
3	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23	5.22	5.22	5.21	5.20	5.20
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90	3.89	3.88	3.87
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27	3.26	3.25	3.24
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90	2.89	2.88	2.87
7	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.68	2.67	2.65	2.64	2.63
8	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50	2.49	2.48	2.46
9	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.34
10	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.27	2.26	2.24
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25	2.23	2.21	2.19	2.18	2.17
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.10
13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.16	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10	2.07	2.05	2.04	2.02	2.01
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.01	1.99	1.97	1.95	1.94
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00	1.98	1.96	1.94	1.93	1.91
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	1.90	1.89
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.89	1.88	1.86
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.87	1.86	1.84
21	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.86	1.84	1.83
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86	1.84	1.83	1.81
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.83	1.81	1.80
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81	1.79	1.77	1.76
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	1.76	1.75	1.73
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.76	1.74	1.72	1.71
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69
36	2.85	2.46	2.24	2.11	2.01	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.68
37	2.85	2.45	2.24	2.10	2.01	1.94	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68
38	2.84	2.45	2.23	2.10	2.01	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72	1.70	1.69	1.67
39	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.67
40	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71	1.70	1.68	1.66
41	2.83	2.44	2.22	2.09	1.99	1.92	1.87	1.82	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.66
42	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65
43	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.67	1.65
44	2.82	2.43	2.21	2.08	1.98	1.91	1.86	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64
47	2.82	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.74	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64
48	2.81	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63
49	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.71	1.68	1.66	1.65	1.63
50	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.66	1.64	1.63
51	2.81	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.76	1.73	1.70	1.68	1.66	1.64	1.62
52	2.80	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62
53	2.80	2.41	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67	1.65	1.63	1.62
54	2.80	2.40	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65	1.63	1.62
55	2.80	2.40	2.19	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65	1.63	1.61
56	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63	1.61
57	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64	1.63	1.61
58	2.79	2.40	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.61
59	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.61
60	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.60
61	2.79	2.39	2.18	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.60
62	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60
63	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.61	1.60
64	2.79	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.60
65	2.78	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
66	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
67	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.86	1.81	1.76	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
68	2.78	2.38	2.17	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.73	1.69	1.67	1.64	1.62	1.61	1.59
69	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62	1.60	1.59
70	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.59
71	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.59
72	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
73	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
74	2.77	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.75	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
75	2.77	2.37	2.16	2.02	1.93	1.85	1.80	1.75	1.72	1.69	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58
76	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.72	1.68	1.66	1.63	1.61	1.59	1.58
77	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68	1.66	1.63	1.61	1.59	1.58
78	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58
79	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58
80	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
81	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
82	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
83	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
84	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.74	1.71	1.68	1.65	1.63	1.60	1.59	1.57
85	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.84	1.79	1.74	1.71	1.67	1.65	1.62	1.60	1.59	1.57
86	2.76	2.37	2.15	2.01	1.92	1.84	1.79	1.74	1.71	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
87	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
88	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
89	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.57
90	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
92	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
93	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
94	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
95	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
96	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.59	1.58	1.56
97	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70	1.67	1.64	1.61	1.59	1.58	1.56
98	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
99	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.70	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
100	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
101	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
102	2.76	2.36	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.56
103	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
104	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
105	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
106	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
107	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
108	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
109	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
110	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
111	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.57	1.55
112	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.57	1.55
113	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.57	1.55
114	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
115	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
116	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
117	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
118	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
119	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
120	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
121	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
122	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
123	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
124	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54

Lampiran 39

Izin Penelitian ke DPMTSP Banyumas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 792/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/4/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

6 April 2025

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan DPMTSP BANYUMAS
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Pengaruh Herding Behavior dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Investor Mahasiswa di Purwokerto).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Muhamad Raihan Audi Priatama
NIM : 214110201188
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Mahasiswa Purwokerto
Tempat Penelitian : DPMTSP BANYUMAS
Waktu Penelitian : 20 Maret 2025 s/d 30 April 2025
Metode Penelitian : Kuantitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.

Lampiran 40

Jawaban Izin Penelitian dari DPMPTSP Banyumas



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Soedirman No. 540 Telp (0281) 627965, 624521
Fax 624521 Purwokerto 53111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070.1/234/OL/IV/2025

- I. Membaca
1. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : 792/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/4/2025 ; Tanggal : 06 April 2025 ; Perihal : Permohonan Izin Riset Individual
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/227/OL/IV/2025
- II. Menimbang : Bahwa Kebijakan mengenal sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
- Nama : **Muhamad Raihan Audi Priatama**
Alamat : Jl. Penatusan Kel. Purwokerto Wetan RT 003 RW 004 Kec. Purwokerto Timur Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
No Telpn : 085726530549
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : **Pengaruh Herding Behavior dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi**
Bidang : Ekonomi
Lokasi Penelitian : • Universitas Jenderal Soedirman;
• Universitas Amikom Purwokerto;
• Universitas Telkom Purwokerto;
• Universitas Muhammadiyah Purwokerto;
• UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Lama Berlaku : 1 Bulan
Penanggungjawab : **Dr. H. Akhmad Faozan, Lc.,M.Ag.**
Pengikut : -
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
 3. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
 4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 5. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas atau melalui link <http://s.id/risetbanyumaskab2>.

TEMBUSAN :

1. Bupati Banyumas (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas;
3. Kepala BAKESBANGPOL Kabupaten Banyumas;
4. Rektor Universitas Jenderal Soedirman;
5. Rektor Universitas Amikom Purwokerto;
6. Rektor Universitas Telkom Purwokerto;
7. Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto;
8. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
9. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 25 April 2025

a.n. BUPATI BANYUMAS
Pit. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BANYUMAS
Ditandatangani Secara
Elektronik Oleh :



Catatan:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh SSG

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto;
10. Arsip (DPMPTSP Kabupaten Banyumas).

KRIS SINTA INDRA KUSUMAWATI, S.STP
NIP. 19800315 199912 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- | | |
|--------------------------|--------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Muhamad Raihan Audi Priatama |
| 2. NIM | : 214110201188 |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : Banyumas, 3 Oktober 2003 |
| 4. Alamat Rumah | : Purwokerto Timur, Banyumas |
| 5. Nama Orangtua | |
| Nama Ayah | : Agung Wijayanto |
| Nama Ibu | : Titi Sumarni |

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Pendidikan Formal | |
| a. TK | : TK Aisyah Busthanul Athfal |
| b. SD | : SD Negeri 1 Purwokerto Wetan |
| c. SMP | : MTs Negeri 1 Banyumas |
| d. SMA | : Man 2 Banyumas |
| e. S1 | : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto |
| 2. Pendidikan Non-Formal | : Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kauman |
| Lama | |

C. Pengalaman Magang : PT Edutainer Purwokerto

D. Pengalaman Organisasi :

- | | |
|-----------------------------------|-----------|
| 1. KSPM Febi UIN Saizu Purwokerto | 2022-2023 |
| 2. KSEI Febi UIN Saizu Purwokerto | 2023-2024 |